

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA
MATA PELAJARAN PKN KELAS IV UPT SPF SD INPRES
BONTOMANAI**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :
Raudah Nailati
105401105620

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA
MATA PELAJARAN PKN KELAS IV UPT SPF SD INPRES
BONTOMANAI**

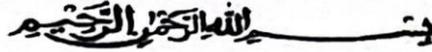


Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :
Raudah Nailati
105401105620

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**

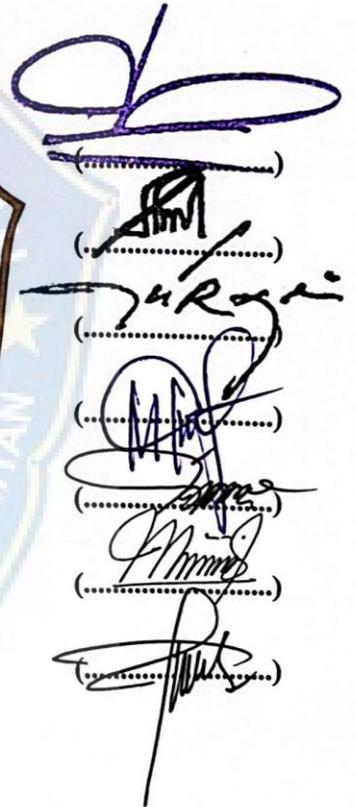


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Raudah Nailati NIM 105401105620**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 131 Tahun 1445H/2024M, tanggal 02 Dzulqaidah 1445 H/10 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Rabu 15 Mei 2024**.

Makassar, 06 Dzulqaidah 1445 H
 15 Mei 2024 M

- Panitia Ujian:
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Pd.
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, S.Pd.
 4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Mubajir, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Yohani Azis, S.Pd., M.Pd.
 3. Masdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd.
 4. Rismawati, S.Pd., M.Pd.




Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan siswa
Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)
Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres
Bontomanai.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Raudah Nailati
NIM : 105401105620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 06 Dzulqaidah 1445 H
15 Mei 2024 M

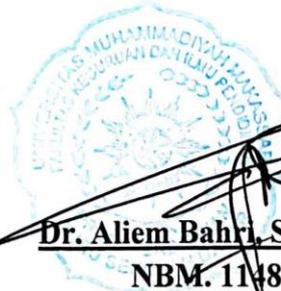


DEKAN FKIP
Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi PGSD



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudah Nailati

Nim : 105401105620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)
Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV UPT SPF SD Inpres
Bontomanai.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Raudah Nailati

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudah Nailati

NIM : 105401105620

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesabaran.

Makassar, 17 Januari 2024

Yang membuat pernyataan

Raudah Nailati

ABSTRAK

Raudah Nailati, 2024. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Abdul Azis dan Pembimbing II Musdalifah Syahrir.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang dimana setiap siklus nya sebanyak 4 pertemuan, adapun langkah-langkah pembelajarang yang diberikan didalam pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu memperhatikan penjelasan guru, bertanya pada saat berdiskusi, bekerja sama dengan kelompok, menyajikan hasil dan menyimpulkan materi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes yang diperoleh siswa setiap siklusnya meningkat, selain itu aktivitas siswa dalam kelas pun meningkat. Hal ini terlihat dari jumlah presentase pada siklus I pertemuan pertama hanya mendapat jumlah presentase sebesar 57,6% dan 84,61% pada pertemuan kedua di siklus II yang sebelumnya hal ini dikarenakan siswa belum memahami model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dalam pembelajaran PKn kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Keaktifan Siswa, dan Problem Based Learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya. Karena berkat, rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPkn Kelas IV UPT SPF SD Inpress Bontomanai”**. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak seperti orang tua, dosen pembimbing, dan yang telah memberikan dukungan sehingga Skripsi ini dapat selesai.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Proposal ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan dan masih jauh dari bentuk kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyempurnaan Skripsi ini. Penulis juga berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain, terlebih terhadap penulis yang lain.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd selaku ketua jurusan PGSD, Dr. Abdul Azis, S.Pd.,M.Pd dan Musdalifah Syahrir, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya terima kasih untuk bapakku dan ibuku tercinta, terimakasih sudah membesarkanku saat ini, mengajari banyak hal dan menyayangiku dengan penuh kasih. Tida ada kata yang cukup untuk berterimakasih atas jasa ibu dan bapak. Terimakasih untuk dukungan yang tiada hentinya, sehingga saya bisa menempuh pendidikan dengan baik dan lancar atas do'a ibu dan bapak.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf UPT SPF SD Inpres Bontomanai dan Ibu selaku wali kelas IVB disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan ketika melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabatku Musvytanuraliya dan kucingku eca econ yang selalu support dan senantiasa memberikan semangat.

Akhir kata penulis berharap semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi perkembangan dunia, pembaca, terutama dari diri penulis secara pribadi.

Raudah Nailati
105401105620

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING II	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABELX	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teoritis	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Faktor Yang Diselidiki.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	8
Tabel 2.2 Ranah Kognitif	15
Tabel 2.3 Ranah Afektif	16
Tabel 2.4 Ranah Psikomotorik	16
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PKn Kelas IVB	37
Tabel 4.2 Presentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I	49
Tabel 4.3 Presentase Keaktifan dan Aktivitas Belajar Siswa	51
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel 4.5 Obsevasi Kegiatan Guru	64
Tabel 4.6 Presentase Aktivitas Belajar Siswa	65
Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II	68
Tabel 4.8 Data Analisis Kegiatan Guru Siklus I dan II	70
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	71
Tabel 4.10 Angket Kepuasan Siswa Terkait Pembelajaran PBL.	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Alur penelitian Tindakan Kelas Arikunto.	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi penerus bangsa agar mereka menjadi warga negara yang berfikir kritis. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mendidik generasi muda agar menjadi warga yang demokratis.

Menurut (Azis Wahab,2000:18)Menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang menyadarkan para siswa, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Namun kenyatannya Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang diminati siswa maka dari itu hasil observasi peneliti di UPT SPF SD Inpres Bontomanai ditemukan siswa kurang aktif pada saat guru memberikan penjelasan di papan tulis dan kurang aktif dalam bertanya jawab. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif terlibat dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dan hanya melihat salah satu hasil jawaban dari teman yang lain. Penerapan model *Problem Based Learning* belum diterapkan kurang maksimal dikelas.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: guru seringkali masih terpaku pada buku, pembelajaran di kelas masih bersifat teacher center (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan

kelas menjadi monoton dan membosankan, Murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid (Dakhi & Selatan, 2020:468-470).

Hasil belajar dan keaktifan siswa di UPT SPF SD Inpres Bontomanai tergolong rendah karena pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan tidak adanya variasi model pembelajaran dari guru.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Juni 2023 Kelas IV yaitu di UPT SPF SD Inpres Bontomanai diperoleh hasil belajar ulangan harian pada mata pelajaran PKn, yakni dari 29 siswa hanya 7 Siswa yang tuntas atau sekitar 24,1% sedangkan 22 siswa atau sekitar 75,8% belum tuntas.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Saputra (2020:2) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Hasil penelitian tentang *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa Dewi Ratih Mitra,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran PKn kelas III” ;Alimin,(2023) dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning di sma negeri pangkep”;Yudi Ardi Saputra,(2020)dengan judul “Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV”;Nurrohim ,(2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut sebagai solusi dalam meningkat hasil belajar dan kekaktifan siswa. Maka peneliti merumuskan judul penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Terdapat siswa kurang aktif pada saat guru menjelaskan di papan tulis.
- b. Siswa kurang terlibat aktif dalam bertanya jawab.
- c. Saat proses pembelajaran siswa kurang aktif terlibat dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Bagaimana penggunaan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada pembelajaran PPKn.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam proposal ini adalah :

- 1) Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Dengan Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan Keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pkn dengan menerapkan *Model Problem Based learning* (PBL).

1. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi siswa

Memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran melalui model PBL ini.

b. Manfaat Bagi guru

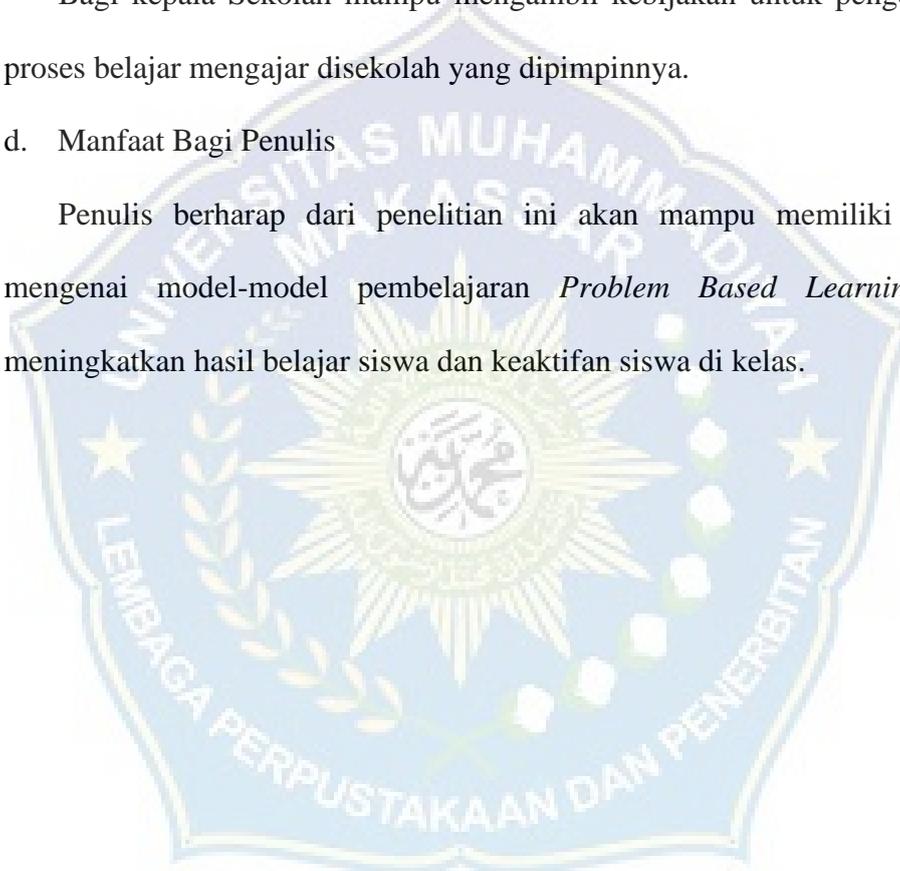
Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan hasil pembelajaran dan keaktifan siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi kepala Sekolah mampu mengambil kebijakan untuk pengembangan proses belajar mengajar disekolah yang dipimpinnya.

d. Manfaat Bagi Penulis

Penulis berharap dari penelitian ini akan mampu memiliki wawasan mengenai model-model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning atau PBL, adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons (Widiasworo, 2018:149-150).

Problem Based Learning atau PBL, adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah (Rahayu et al., 2023)

Menurut pengajaran dapat dipahami sebagai strategi dalam proses belajar mengajar (Sadirman, 2019:21). Metode pengajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam megorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *Problem Based Learning* berpusat pada siswa, siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan *Problem Based Learning*.

Menurut (Arends, 2018:381-385) proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan.

b. Karakteristik *Problem Based Learning*

Rusman (2010:232) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Pengajuan masalah atau pertanyaan secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa karena sesuai dengan kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.
2. Berfokus pada keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.
3. Penyelidikan autentik dimana siswa menganalisis dan mendefenisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan:

4. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Penjelasan mengenai karakteristik *Model Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses *Problem Based Learning* (PBL) yaitu adanya permasalahan, pembelajaran berpusat kepada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

c. **Langkah-langkah *Problem Based Learning***

Menurut Richard I. Arends sintaks untuk model *Problem Based Learning* (PBL) dapat disajikan seperti tabel dibawah ini :

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat.
Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan	Melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Richard I. Arends (2012)

d. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Kelebihan model *Model Problem Based Learning* menurut Shoimin (Sanjaya,2006:220) anatara lain:

1. Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata.
2. Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.

e. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Kekurangan model *Problem Based Learning* menurut (Sanjaya,2006:221) antara lain :

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau siswa berasumsi bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka akan enggan untuk mencoba.
2. Keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
3. Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.

2. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. (Pemendiknas, 2006:97-104).

Menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan

melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Dimanapun manusia berada, ia mempunyai hak dan kewajiban, tidak terkecuali disekolah. (Dewi, 2020:112). Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia harus dilaksanakan dan dipelihara dengan baik agar tercipta kehidupan yang sesuai konsep selaras, serasi, dan seimbang.

(Abdulkarim, 2006:12). Melalui Pendidikan Kewarganegaraan ini siswa mampu mengetahui apa saja hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunitas.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode, dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di kelas sebagai fasilitator.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Ruang lingkup menjadi salah satu sarana pendekatan pada hakekat pendidikan PKn sebagaimana yang disampaikan (Magdalena I:2020) bahwa hakikat PKn di SD adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakarkter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Ditegaskan pula oleh pendapat Magdalena (Magdalena,2020:132-139) hakihat PKn di SD adalah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Ruang lingkup materi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk MI/SD mulai dari kelas I-VI sebagai berikut :

1. Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.
2. Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.
3. Semangat kebersamaan dalam keberagaman.
4. Persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia.
6. Hak, Kewajiban dan tanggung jawab warganegara.
7. Makna keberagaman personal, sosial, dan kultural.
8. Moralitas sosial pejabat negara, dan tokoh masyarakat.
9. Nilai dan Moral Pancasila.

3. Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa

A. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar Siswa

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1999 : 53). Perubahan itu di peroleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian, hasil (product) menunjuk kepada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (rawmaterials) menjadi barang jadi (finished goods). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar-mengajar, setelah mengalami belajar, siswa berubah perilakunya.

Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi proses perubahan tingkah laku, contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tingkah laku memiliki unsur subjektif. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Intelegensi, perhatian, bakat, dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya.

b. Macam-Macam Hasil Belajar Siswa

Pada hakekatnya penentuan hasil belajar yang ideal mencakup semua bidang psikologis yang berubah melalui pengalaman dan proses belajar siswa. Prinsip penting untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa. Kunci terpenting untuk memperoleh pengukuran dan informasi tentang hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui bagaimana klasifikasi indikator hasil belajar Benjarmin S. Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga bidang, antara lain;

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta – fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual (Huda, 2013:169).

Tabel 2.1
Ranah Kognitif

Tingkatan verb	(Kata Kerja)
Knowledge (Pengetahuan) (C1)	Menghafal, Mengingat, Mengetahui
Comprehension (Pemahaman) (C2)	Memahami, Menerjemahkan, Mengerti.
Application (penerapan) (C3)	Mengaplikasikan, mengaplikasikan pada situasi yang berbeda, Mempraktekkan.
Analysis (analisis) (C4)	Menganalisis, Memecahkan Masalah, Mengelompokkan.
Synthesis (Sintesis) (C5)	Menciptakan, Menyusun, Merangkai.
Evaluation (C6)	Mengevaluasi, Menilai, Mempertimbangkan.

Dengan menggunakan kata kerja operasional, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan terukur sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kata kerja operasional juga dapat membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan menilai hasil belajar siswa dengan lebih tepat.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Kartwohl & Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 1994; Syambasri Munaf, 2001) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

Tabel 2.2
Ranah Afektif

Tingkatan verb	(kata Kerja)
Receiving (menerima) (A1)	Memilih, Mempertanyakan, Mengikuti, Memberi, Menganut, Mematuhi, Meminati.
Responding (menanggapi) (A2)	Menjawab, Membantu, Mengajukan, Mengkompromikan.
Valuing (menilai) (A3)	Menunjukkan lebih senang, Menghargai, Menyatakan peduli.
Organization (mengorganisasi) (A4)	Membentuk sistem nilai, menagkap relasi atau hubungan antar nilai serta bertanggung jawab mengintegrasikan nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Tabel 2.3
Ranah Psikomotorik

Tingkatan Verb	(Kata Kerja)
Meniru (P1)	Mengaktifkan, Menyesuaikan, menggabungkan, Mengatur.
Memanipulasi (P2)	Mengoreksi, Mendemonstrasikan, merancang, memilah, Melatih.
Pengalamiahan (P3)	Mengalihkan, menggantikan, Memutar, Mengirim, memindahkan.
Artikulasi (P4)	Mempertajam, membentuk, Memadankan, Menggunakan, Memulai.

Berdasarkan uraian berbagai hasil belajar di atas, hasil belajar penelitian ini adalah aspek kognitif menurut indikator hasil belajar pada materi Pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpress Bontomanai. Aspek kognitif yang menonjol dalam model *Pembelajaran berbasis Masalah* (PBL) adalah Pengetahuan (knowledge), Pengorganisasian (organization), dan Penerapan (implementation).

B. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat melatih berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat dan tanggap, menyenangkan, penuh semangat, keterlibatan secara pribadi, dan mempelajari sesuatu dengan baik. Siswa aktif harus dapat mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikan dengan orang lain.

a) Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Sanjaya (2010), terdapat beberapa indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa, antara lain yaitu:

1. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya,
2. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran,
3. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan,
4. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya,

5. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
6. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya,

4. Teori-Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori belajar adalah suatu tesis-tesis yang mendeskripsikan beragam aspek pada hakikat belajar. Para pemikir dan pakar yang punya keahlian di berbagai bidang keilmuan punya sumbangsih yang penting dalam merumuskan teori-teori belajar. (Elvia Baby shahbana ,2020:24-34).

a) Teori Behavioristik

- Pengertian Belajar Menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon (Anam:2).
- Kelebihan Teori Behavioristik: (1) Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka terhadap situasi dan kondisi belajar. (2) guru tidak membiasakan memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. (3) Mampu membentuk suatu perilaku yang diinginkan mendapatkan pengakuan positif dan perilaku yang kurang sesuai mendapat penghargaan negative yang didasari pada perilaku yang tampak.
- Kekurangan Teori Behavioristik: (1) Sebuah konsekuensi untuk menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap. (2) Tidak setiap pelajaran

dapat menggunakan metode ini. (3) Pembelajaran siswa yang berpusat pada guru (teacher centered learning) bersifat mekanistik dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur.

- **Prinsip Aplikasi Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran**

Teori behavioristik yang menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respons secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Caranya, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran, dan dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apa lagi jika diikuti dengan adanya reward yang berfungsi sebagai reinforcement (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan).

b) Teori Kognitif

- Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan dengan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman (Juwantara, 2019:29).

Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan berfikir logis dari masa bayi hingga dewasa, menurut Jean Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap Sensori Motorik tahap ini merupakan tahap pertama tahap ini dimulai sejak lahir sampai usia 2 tahun. Pada tahap ini, bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman-

pengalaman sensor (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan-tindakan fisik.

2. Tahap pemikiran Pra-Operasional pada tahap ini berada pada rentang usia antara 2-7 tahun. Pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan simbol.
 3. Tahap Operasi Berfikir Kongkret tahap ini berada pada rentang usia 7-11 tahun. Tahap ini dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis.
 4. Tahap Operasi berfikir formal tahap ini rentang usia 11 tahun dan terus berlanjut sampai dewasa. Karakteristik tahap ini adalah diperolehnya kemampuan untuk berpikir secara abstrak, logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.
- Kelebihan Teori Jean Piaget yaitu: (1) Pembelajaran berpusat di otak, (2) Siswa belajar sesuai tahap perkembangannya dan (3) Dapat meningkatkan motivasi.
 - Kekurangan Teori Jean Piaget yaitu: (1) Kemampuan fungsi kognisi dari setiap siswa dianggap sama, (2) Siswa tidak dapat menemukan gaya belajarnya sendiri, (3) Kuantitas kognisi lebih ditekankan daripada kualitas.

c) **Teori Belajar Konstuktivisme**

- Pengertian Konstuktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang berkeyakinan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalaman orang itu sendiri pula (Abimanyu, 2007:22). Pembelajaran yang berciri

konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna.

- Kelebihan Teori Konstruktivisme yaitu: (1) Memberi kesempatan mengutarakan pendapat, (2) Mendorong berpikir lebih imajinatif dan kreatif, (3) Mencoba gagasan baru, memperoleh kepercayaan diri dan motivasi.
- Kekurangan Teori Konstruktivisme yaitu: (1) Kesulitan memberikan contoh yang konkrit dan realistis, (2) Sulit untuk mengubah kebiasaan mengajar, (3) Membutuhkan lebih banyak waktu.
- Penerapan Konstruktivisme di Kelas, secara garis besar langkah-langkah penerapannya yaitu (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik, (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) Ciptakan “Masyarakat Belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)(Abimanyu,2008:22).

(d) Teori Belajar Humanistik

- Pengertian belajar menurut teori Humanistik yaitu proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang di cita-citakan, serta teori ini beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. (Perni, 2018:2).

- Kelebihan Teori Humanistik yaitu: (1) Mengedepankan demokratis, partisipatif dialogis, dan humanis, (2) Suasana yang saling menghargai, (3) Peran aktif peserta didik.
- Kekurangan Teori Humanistik yaitu: (1) Pengujian yang tidak mudah, (2) Beberapa konsepnya masih buram dan subjektif, (3) Kreatifitas yang sering disalahgunakan.
- Penerapan Teori Humanistik di Kelas yaitu memperhatikan dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik yang belum paham. Mampu memahami karakter dari setiap peserta didiknya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ariandi, Y. dengan judul “Analisis kemampuan pemecahan masalah berdasarkan aktivitas belajar pada model pembelajaran PBL”. Dalam penelitian ini memakai Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran PBL. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Menawarkan bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. *Problem based learning* adalah model pembelajaran pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, serta menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Penambahan pemberian tugas terstruktur menunjang pembelajaran PBL. Melalui tugas terstruktur aktivitas

belajar siswa akan meningkat. Siswa memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menghadirkan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran *problem Based Learning* dengan disertai pemberian tugas terstruktur dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Rini Wijaya di tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model *Pembelajaran Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada pelajaran PPKn kelas V sd Negeri Paya Peunaga”. Pada siklus II tindakan yang diberikan sama dengan apa yang direncanakan pada siklus I, membimbing siswa yang belum memenuhi syarat untuk meningkatnya karakter toleransi dan demokratis siswa, menyelesaikan persoalan yang diberikan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan tindakan ini sudah terlihat peningkatan pada karakter toleransi dan karakter demokratis siswa yang meningkat.
3. Siti Asrifah tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas V Sdn Pondok Pinang 05”. Menyatakan bahwa melalui pembelajaran Siklus I dan Siklus II dengan materi Proses Perumusan Pancasila dikelas IV dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*.
4. Fandi Israwan tahun 2016 yang berjudul “Penerapan model *Problem Based Learning*” untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas IV SDIT AL MUHSIN METRO. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah-masalah siswa telah mengalami

peningkatan. Siklus I hasil tes 47,76 mengalami peningkatan siklus II 69,06, siswa mampu mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tematik siswa.

5. Syah Tri Putri tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning*” pada kelas V SDN 1 Sekarsuli. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Siklus I sebanyak 15 siswa (78,95%) telah memperoleh nilai 70 dan Siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 94,74% atau 18 siswa memperoleh nilai 70. Secara keseluruhan hasil belajar mengalami peningkatan.
6. Mahardiyanto tahun 2007 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 2 Ngaglik menunjukkan peningkatan rerata nilai hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I,II, dan III adalah 79 (kategori tinggi), 68 (kategori tinggi), dan 89 (kategori sangat tinggi).
7. Nutri Artanti tahun 2008 dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS. Proses belajar IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan peningkatan aktivitas siswa dan nilai rata-rata tes siswa meningkat.

8. Dimsa Nur Rosit S.S tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui *Problem Based Learning* Pada Topik Pembelajaran Perawatan Dasar Peralatan Rumah Tangga Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada siklus I sebesar 50% dan meningkat di siklus ii menjadi 90%, aspek afektif siklus I 73,17% meningkat pada siklus II menjadi 82,50% dan aspek psikomotorik nilai rata-rata siklus I 79,67 meningkat pada siklus II menjadi 83,44.
9. Apriliana Dwi Krisdinawati tahun 2013 dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS di SMA Taman Madya Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I Nilai rata-rata keaktifan siswa siklus I sebesar 58,35 meningkat pada siklus II mencapai 70,29. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya.
10. Adelia Viorista Putri tahun 2022 dengan judul “ Peningkatan hasil belajar PKn melalui model *Problem Based Learning* pada siswa SDN 2 Gandulan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai rata-rata pada siklus I masih dibawah standar KKM yang telah ditetapkan. Setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada siklus II ada peningkatan menjadi 79,8 telah memenuhi standar KKM. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

11. Suci Setyawati tahun 2019 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan presentase siswa keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 25% dengan jumlah siswa 4, pada siklus I menjadi 19% sebanyak 2 siswa, kemudian pada siklus II mencapai 94% sebanyak 15 siswa maka dapat dihitung peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14%. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
12. Roselina Marpaung tahun 2021 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa” Penelitian ini menunjukkan presentase ketuntasan siswa kelas VIII SMPN 3 Binjai pada siklus I dan II menggunakan model *Problem Based Learning* masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 59,82% dan pada siklus II 82,35%. Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan materi pada siklus I siswa mencapai 61,74% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,91%.
13. Adelia Viorista Putri tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa SDN 2 Gandulan” Penelitian ini menunjukkan pada mata pelajaran PKn diperoleh hasil belajar yang masih rendah dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Adapun tiap siklus terdiri dari 3 tahap pelaksanaan hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu rata-rata 68,5 masih dibawah standar KKM. Setelah menerapkan

model *Problem Based Learning* pada siklus II terlihat ada peningkatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,8 dan telah memenuhi standar KKM. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* adanya peningkatan hasil belajar siswa dan hasil nilai siswa pada kelas V SDN 2 Gandulan.

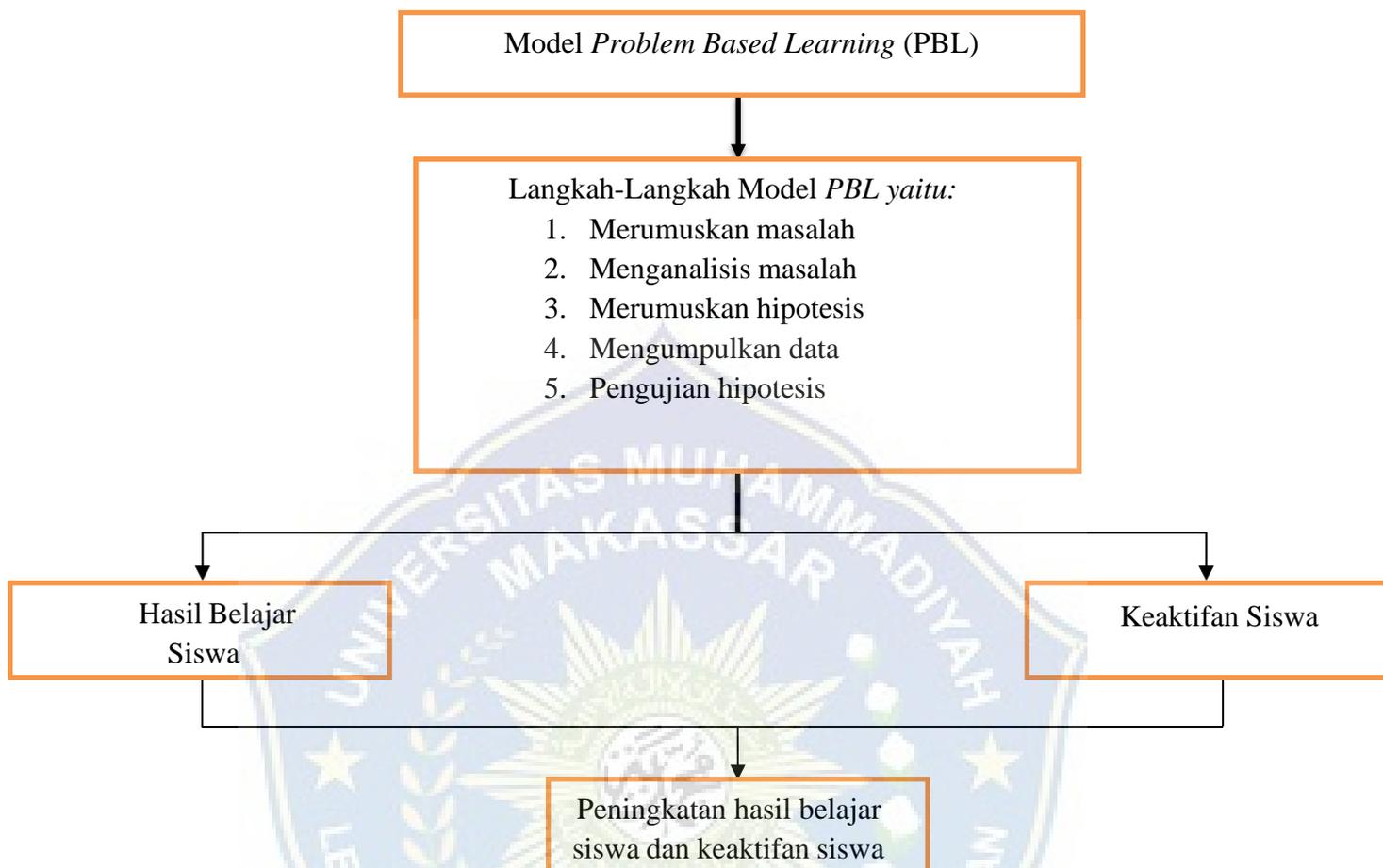
14. Dwi Sinta Wati tahun 2018 dengan judul “ Peningkatan hasil belajar PPKn dan keaktifan siswa melalui model *Problem Based Learning*” Penelitian ini menunjukkan pada kondisi awal hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan minimal 75 hanya 8 siswa (22,2%) dan sisanya 28 siswa (78,8%) tidak tuntas KKM, sedangkan keaktifan siswa pada kondisi awal hanya 8,67% (8 siswa aktif). Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai KKM meningkat yaitu 23 siswa (63,89%) dan siswa yang tidak tuntas 13 siswa (36,11%), rata-rata keaktifan siswa pada siklus I mencapai 56,94% (20 siswa aktif), kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi, hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu 36 siswa (100%), serta rata-rata keaktifan siswa meningkat yaitu 90,74% (33 siswa aktif).

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah Menurut (Azis Wahab,2000:18);Menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah media pengajaran yang mengIndonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan





Gambar 2.1 Bagan Alur Kerangka Pikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deksripsi teoritis dan hasil penelitian yang relevan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (RAC), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. PTK atau penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, model kerja, proses, isi, komponen dan situasi. (Arikunto,2009:104).

Arikunto, (2006:16) mengemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahapan pengamatan, dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpress Bontomanai, Jl. Sultan Alauddin No.37, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpress bontomanai, Kecamatan tamalate, Kota Makassar.

C. Faktor Yang Diselidiki

Ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu :

1. Faktor Siswa

Mengingat Kemampuan siswa dalam memahami Pembelajaran PKn yang masih rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Faktor Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

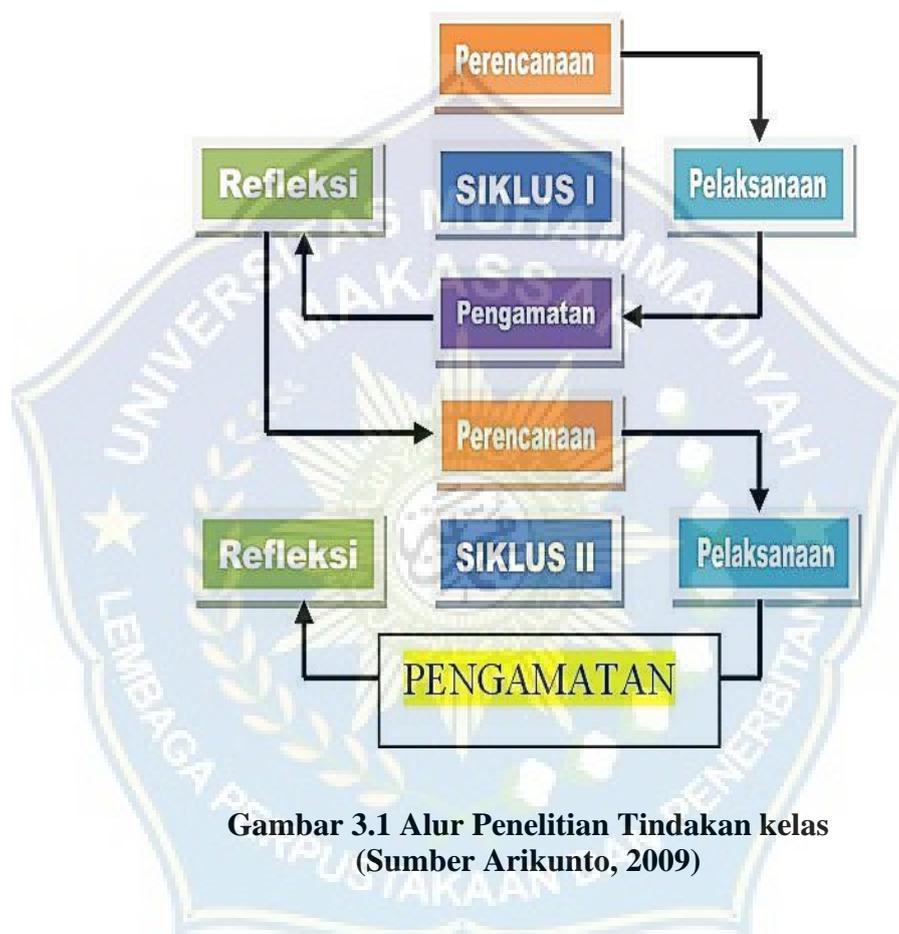
3. Faktor Hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa siswa yang dapat diamati dan diukur dari bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mencoba untuk memperbaiki hasil belajar di dalam kelas tersebut yang meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah

umum dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini menggunakan dua siklus. Pada gambar alur di bawah ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan kelas
(Sumber Arikunto, 2009)

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti dan guru bidang Studi bekerjasama membuat acuan program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru, dan lembar

observasi siswa.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan tahapan siklus II sama dengan siklus I, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang masih rendah dengan memperhatikan kendala-kendala yang ada pada tahap siklus I, dengan tujuan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II lebih baik daripada siklus I.

E. Instrumen Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa instrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Banyak instrumen yang dapat digunakan

n untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya sangat tergantung kepada jenis permasalahan yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah :

1. Lembar Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sarana pengamatan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif karena observer tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya menjadi pengamat.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes digunakan untuk memperoleh data.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan beberapa data yang diinginkan. Data hasil belajar akan diambil setelah dilakukan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus. Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan

diperlukan, maka dalam peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen observasi adalah instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi guru disini berupa langkah-langkah model PBL sedangkan lembar observasi siswa yaitu aktivitas yang diamati saat proses pembelajaran.

2. Tes Hasil Belajar Siswa dan Keaktifan Siswa

Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Sebagaimana setiap tes tersebut disajikan setiap siklusnya sebanyak 10 butir soal esai dan 3 uraian.

3. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan lembar instrument yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui PBL.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menghitung hasil tes hasil belajar individu digunakan Rumus:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

2. Untuk menghitung nilai rata-rata :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam materi Pancasila dari siklus ke siklus. Target yang ingin dicapai pada indikator ini adalah jika ketuntasan secara klasikal dan individu tercapai. Ketuntasan individu dikatakan tercapai apabila siswa mendapat nilai ≥ 80 . Dan ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas dari total siswa dalam satu kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Bontomanai.

1. Pelaksanaan siklus I

Pada siklus I proses pembelajaran dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dimana dalam setiap pertemuan menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dengan materi “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” Tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam tahapan ini adalah peneliti menentukan pokok bahasan tentang “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai modul ajar dengan tema “Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan”

Peneliti juga menjelaskan sumber belajar diambil dari Pendidikan Pancasila SD/MI kelas IV. Setelah itu peneliti membuat alat pengumpulan data yaitu

format lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi berupa angket siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini rencana pembelajaran yang telah dirancang peneliti dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemberian tes pada tahap pertemuan pertama diberikan di awal pembelajaran *pretest*, sedangkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* dilakuka tes *posttest* pada akhir siklus yaitu pada pertemuan diakhir pembelajaran.

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan selama 2 jam proses pembelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 09.00-11.00 WITA. Sebagaimana materi yang diangkat adalah “ Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan” dengan permasalahan yang diberikan adalah coba anda jelaskan apa isi pendapat dari ketiga tokoh yang ada di bacaan teks tersebut!.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa laly mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat

dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati tayangan video yang telah di putar di papan tulis dengan materu “Sikap mencintai sesama manusia dan lingkungannya, serta menghargai kebinekaan”. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tayangan video di depan.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasi, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30-09.30 WITA. Materi yang dipelajari adalah “Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya”

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan pertama, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan pembukaan dan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk

menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang “Makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya”. Guru kemudian bertanya kepada siswa “Siapa yang tahu makna pancasila sila pertama” dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasu, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.30-09.30 WITA. Materi yang di pelajari adalah “Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila ”

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan kedua, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang “Contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan sila-sila pancasila” . Guru kemudian bertanya kepada siswa “Siapa yang bisa sebutkan contoh sikap pancasila yang ada di lingkungan sekolah?” dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasika di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasu, guru sebagai fasilitator membimbing siswa

yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 10.00-12.00 WITA. Materi yang di pelajari adalah “Bentuk Norma dan Aturan Dalam Kehidupan Sehari-Hari.”

Adapun langkah-langkah yang di gunakan dalam proses pembelajaran sama dengan langkah yang tertuang dalam pertemuan ketiga, sebagaimana perbedaan yang ada hanya pemaparan materi.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta semua siswa berdiri untuk menyanyikan Garuda Pancasila bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah siswa bersemangat untuk memulai proses pembelajaran, guru kemudian mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari hari ini. Tidak

lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti menggunakan *Problem Based Learning*, Siswa diminta untuk mengamati video tentang “Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari”. Guru kemudian bertanya kepada siswa “Siapa yang bisa berikan contoh aturan yang berlaku didalam rumah dan disekolah?” dalam kesempatan ini siswa diarahkan untuk berani mengemukakan pendapatnya apabila ada yang belum mereka ketahui.

Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, Guru Pada tahap kedua dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dituangkan dalam lembar kerja siswa. Guru juga mengarahkan kepada siswa setiap ketua kelompok bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan tugas kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap ketiga pembelajaran inti. Guru membimbing siswa untuk menggali data untuk disatu padukan bersama hasil yang di dapat oleh setiap siswa dalam kelompoknya.

Pada tahap empat kegiatan ini, siswa mulai menganalisis tiap hasil data yang mereka dapat serta mulai menyimpulkan dan menuangkan hasil data yang mereka dapatkan dalam lembar kerja siswa untuk kemudian di presentasikan di depan.

Pada tahap kelima kegiatan inti, setiap perwakilan kelompok bergantian naik di depan untuk mempresentasikan hasil data yang mereka kerjakan dalam lembar kerja siswa kemudian kelompok lain mengapresiasi teman yang sudah presentasi. Dalam proses presentasi, guru sebagai fasilitator membimbing siswa yang kesulitan saat presentasi saat berlangsung. Setiap siswa yang telah melakukan presentasi diberikan penghargaan tepuk tangan.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* menyenangkan?. Kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* yang berjumlah 3-5 soal esai, tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Terakhir ketua kelas memimpin do'a dan memberi salam.

c. Hasil Observasi/Pengamatan

1) Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Guru menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan *Problem Based Learning* yang sebelumnya telah disesuaikan dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data hasil pengamatan kegiatan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Presentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Pembelajaran		Jumlah	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	a. Kegiatan Pembuka Membuka pelajaran	4	0	4	Baik
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	4	0	4	Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	4	Baik
4.	b. Kegiatan Inti Membagi siswa kedalam kelompok	4	0	4	Baik
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok	0	0	0	Baik
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah	4	0	4	Baik
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	0	4	Baik
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran	0	0	0	Baik
9.	Memberikan tugas	4	0	4	Baik
10	c. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	4	0	4	Baik
11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana tugas pertemuan berikutnya.	4	0	4	Baik
12	Latihan/evaluasi pembelajaran	4	0	4	Baik
13	Menutup pembelajaran dengan do,a	4	0	4	Baik
Jumlah		44	0	44	
Presentase Keberhasilan		84,6%	0%	84,6%%	
Rata-rata		3,38%	0%	3,38%	Baik

Untuk mencari hasil dengan presentase keberhasilan yang tertera didalam tabel adalah dengan menggunakan Skala Liker dengan rumus dasar skor aktual : skor sebenarnya x 100. Atau dengan $\frac{44}{52} \times 100\% = 84,6\%$ sebagaimana hasil dari 52 di dapat dari skor tertinggi (4 sangat baik) x (13 jumlah kegiatan yang diamati). Sedangkan untuk presentase rata-rata menggunakan rumus $\rho = \frac{44}{13} \times 100\% = 3,38\%$ rumus ini berlaku untuk semua point yang tertera dalam tabel.

Kriteria :

A = 4 Sangat Baik

B = 3 Baik

C = 2 Cukup

D = 1 Kurang

Tabel 4.3
Presentase Keaktifan dan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus I

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian				Rata-Rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	75%	76%	72%	75%	75%	Baik
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi	68%	72%	75%	79%	74%	Baik
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah	58%	82%	82%	82%	76%	Baik
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan	62%	68%	68%	68%	67%	Cukup
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan	65%	72%	72%	72%	70%	Baik
Rata-rata		66%	74%	74%	75%	72%	Baik

Aktivitas yang diamati :

1. : Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. : Siswa bertanya pada saat berdiskusi
3. : Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah
4. : Siswa menyajikan dan mengembangkan hasil dari permasalahan dengan presentasi di depan kelas.

5. : Siswa yang menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor siswa dalam memperhatikan guru

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor siswa dalam memperhatikan guru sebesar 75% kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 76% dan kembali ke 72%. Kemudian pada siswa membangun relasi dengan diskusi baik itu bersama guru, teman kelompoknya maupun kelompok lain sebagaimana pada pertemuan pertama sebesar 68% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan 72% dan kembali meningkat pada pertemuan ketiga dengan 75% dan lebih meningkat di pertemuan ke empat dengan 79%.

Pada indikator dan point ketiga, siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan apa yang menjadi sumber dari permasalahan yang diberikan, pada pertemuan pertama siswa memperoleh 58% dan kembali mengalami peningkatan sebesar 82% dan stabil hingga pertemuan keempat dengan presentase rata-rata 82%.

Pada indikator dan point keempat yaitu, siswa mengembangkan hasil karya atau tugasnya yang berupa hasil diskusi dengan presentase pada pertemuan pertama sebesar 62% dan pertemuan kedua 68% pada point ini masi tetap stabil hingga pertemuan keempat dengan rata-rata sebesar 68%

Pada indikator dan point kelima, siswa menyimpulkan materi yang diajarkan sebesar 65% pada pertemuan pertama, pertemuan kedua sebesar 72% dan pada pertemuan ketiga sebesar 72% dan pertemuan keempat 72%,

Pada pertemuan siklus I dari data yang peneliti dapatkan dari aktivitas ataupun kegiatan proses pembelajaran yang terdapat pada siklus I jumlah rata-rata dari perolehan nilai presentase siswa sebesar 72% saja. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* maka itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar pada siklus selanjutnya.

2) Hasil evaluasi atau Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil pembelajaran siswa di dasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan guru kelas IV yang berjumlah 29 orang siswa pada siklus I. Sebagaimana data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa
Siklus I

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	15	52%
2.	Belum Tuntas	14	48%
Jumlah		29	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	

Nilai rata-rata yang dimiliki siswa didasarkan atas rumus mencari presentase sebagaimana yang tertera dalam Teknik Analisis Data dengan rumus yang tertera

$$p = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang tergolong atau masuk kategori tuntas belajar sebanyak 52% pada

pertemuan pertama. Adapun siswa yang memperoleh ≤ 75 dan masuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 49%,.

Meskipun dari hasil belajar yang dapat diperoleh siswa masih banyak yang belum mampu mencapai target, namun dapat dilihat dari tes siklus I ini proses pembelajaran siswa semakin meningkat dibandingkan sebelum dilakukannya proses pembelajaran *Problem Based Learning* sebagaimana data ketuntasan pada saat prasurvey di UPT SPF SD Inpres Bontomnai sebesar 24%, sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 52%.

D. Refleksi Siklus I

Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus I adalah pada proses pembelajaran *Problem Based Learning* guru belum optimal dalam mengatur situasi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini ditandai karena masih adanya siswa yang berkeliling tanpa adanya tujuan yang jelas. Adapun cara guru dalam mengatur kelompok masih terlihat tidak disiplin dan memakan waktu yang cukup banyak sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu.

Dalam hal ini aktivitas siswa dalam belajar ketika menggunakan model *Problem Based Learning* masih memiliki kekurangan, hal ini terlihat karena masih ada siswa yang mengandalkan teman kelompoknya dalam melakukan presentase di depan kelas. Ketika proses presentasi berlangsung, masih banyak siswa yang kesulitan dalam berbicara saat ingin menyampaikan hasil pemecahan

masalahnya, siswa juga menunjukkan antusiasnya yang tinggi ketika proses presentasi berlangsung.

Berdasarkan refleksi siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Guru harus lebih aktif saat membuka jam pelajaran
2. Guru harus lebih kreatif lagi memberikan motivasi
3. Guru mengulas kembali materi sebelumnya
4. Memberikan penjelasan tidak terlalu cepat agar mudah dimengerti siswa.
5. Membagi kelompok sebelum kegiatan diskusi berlangsung
6. Membimbing siswa yaitu dengan melihat jalannya diskusi setiap kelompok.

1. Pelaksanaan Siklus II

Setelah proses refleksi diadakan maka akan dilaksanakan siklus II dengan harapan siklus ini dapat lebih baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan siklus II ini sama dengan siklus I sebagaimana terdiri dari :

a. Perencanaan

Pada proses perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasari oleh pelaksanaan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun tahap pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif proses pembelajaran sedang berlangsung. Serta pemberian hadiah kepada siswa yang mampu menuntaskan nilai ketika proses pelaksanaan siklus II selesai. Adapun pokok bahasan yang sebelumnya ada di siklus I memiliki

perbedaan dengan pokok bahasan yang ada di siklus II, pada siklus II membahas tentang “Hak dan Kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga” pokok bahasan ini mencakup bagaimana hak dan kewajiban yang harus dilakukan peserta didik dirumah maupun di sekolah, pokok bahasan ini membahas tentang apa perbedaan hak dan kewajiban.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II dilaksanakan 4 kali pertemuan, diawal pertemuan dilaksanakan tes dan pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan uji tes. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui hasil belajar siswa setelah melalui siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam (2x35menit) pada pukul 08.00-10.00 WITA. Adapun pertemuan ini membahas tentang “Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga”.

1. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di

pelajari. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* siswa diminta untuk mengamati video perbedaan hak dan kewajiban siswa dirumah maupun disekolah. Guru kemudian bertanya kepada siswa “ Apa yang kita dapatkan jika kewajiban kita disekolah tidak dikerjakan? Sontak siswa yang bernama adhania langsung menjawab” kita mendapatkan sanksi atau hukuman ibu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan dan siswa juga sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru dengan mengacungkan tangannya.

Pada tahap ini, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Adapun cara pemilihan kelompok kali ini berbeda dengan pembagian kelompok siklus I dengan cara menyebutkan angka 1 2 3 4 5 dan terus berulang dan siswa yang memilih angka yang sama maka itulah teman kelompoknya, Guru memberikan pendampingan agar siswa lebih terarah dalam kelompoknya untuk menganalisis dan berdiskusi sebelum dikerjakan dalam lembar kerja siswa. Selang beberapa saat setelah proses pembelajaran, siswa yang bernama farawangsa mengangkat tangan untuk bertanya yang belum dipahami. Guru menjelaskan kembali hingga semua siswa pahami dan kembali mengerjakan soal. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dan mulai membagi tugas untuk pengumpulan data

dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pada tahap ini juga telah minim atau kurang pergerakan dari siswa.

Setelah waktu cukup untuk siswa menyelesaikan proses diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah proses diskusi berakhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila pada saat proses diskusi berlangsung masih ada pengetahuan yang keliru atau bingung ketika kelompok lain mempresentasikan hasil datanya di depan kelas. Setelah selesai presentasi guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi dengan bertanya kepada siswa apakah model pembelajaran yang digunakan menyenangkan?. Tidak lupa guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya, terakhir ketua kelas memimpin doa dan memberi salam.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan selama 2 jam (2x35menit) pada pukul 09.00-11.00 WITA. Adapun pertemuan ini membahas tentang “Tata cara menyampaikan pendapat secara sistematis”.

i. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa

melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

ii. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* siswa diminta untuk mengamati gambar tata cara menyampaikan pendapat ketika bermusyawarah. Guru kemudian bertanya kepada siswa “ Apa tindakan yang kita tidak boleh lakukan ketika berdiskusi atau bermusyawarah? Sontak siswa yang bernama Rifat langsung menjawab” memotong pembicaraan orang lain ketika memberikan pendapat ibu”, setelah itu guru kembali bertanya “ siapa lagi bisa memberikan contohnya?, sontak siswa yang bernama Naizar menjawab “tidak menghormati orang lain ibu” ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang telah diberikan.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan kedua ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai dari pertemuan pertama pada siklus II sampai pertemuan kedua siklus II ini. Siswa mulai terbiasa disiplin dan mulai aktif dalam bekerja sama menyelesaikan tugas kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini juga siswa mulai mampu mengembangkan jawaban dan mulai terarah

dalam proses diskusi, adapun siswa yang tadinya malas sekarang lebih semangat karena pembelajaran tidak lagi membuat siswa mengantuk.

Setelah waktu cukup untuk siswa menyelesaikan proses diskusinya, guru meminta setiap kelompok untuk bertanggung jawabkan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah proses diskusi berakhir, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila pada saat proses diskusi berlangsung masih ada pengetahuan yang keliru atau bingung ketika kelompok lain mempresentasikan hasil datanya di depan kelas. Setelah selesai presentasi guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama.

iii. Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi pretest soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan waktu masih tersedia. Setelah semua siswa menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

c) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.00-10.00 WITA. Materi yang dipelajari adalah “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan

do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diminta untuk mengamati video yang bertema “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”, Guru kemudian bertanya kepada siswa “Mengapa Indonesia beragam budaya? Sontak siswa bernama muhammad faruq langsung menjawab “ Karena Indonesia negara kepulauan ibu”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan dan siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan ketiga ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai pertemuan pertama siklus II sampai pertemuan ketiga ini. Siswa mulai aktif dan berpartisipasi.

c. Kegiatan Akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi pretest soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan

waktu masih tersedia. Setelah semua siswa menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

d) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2x35 menit) yaitu pada pukul 08.00-10.00 WITA. Materi yang dipelajari adalah “Identifikasi keragaman budaya di lingkungan sekitar”.

a. Kegiatan Awal

Proses pembelajaran diawali dengan dalam pembuka dan pembacaan do'a yang di pimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru meminta siswa melafalkan pancasila secara bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran setiap siswa lalu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Tidak lupa guru juga memberikan gambaran akan manfaat dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa setelah mempelajari yang telah di pelajari.

a. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diminta untuk mengamati video yang bertema “Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan”, Guru kemudian bertanya kepada siswa “Bagaimana cara kita menghargai keragaman budaya yang ada di dalam kelas? Sontak siswa bernama Aqifa langsung menjawab “ Kita harus berteman dan tidak boleh menjauhi ibu ”. Lalu guru bertanya kembali “Apa contoh dari keragaman

budaya yang ada didalam kelas” Sontak siswa menjawab bersama “berbeda suku ibu misalnya suku bugis dan makassar” Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan dan siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya, seperti membagi kelompok dan membangun diskusi antar kelompok agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan ketiga ini, baik guru maupun peneliti mulai melihat perubahan dari proses pembelajaran mulai pertemuan pertama siklus II sampai pertemuan keempat ini siswa mulai aktif dan berpartisipasi.

b. Kegiatan akhir

Akhir pembelajaran guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengisi soal tersebut terdiri atas 3 butir soal essay dan dikerjakan waktu masih tersedia. Setelah semua siswa menyelesaikan pretest guru menutup pembelajaran di kelas dengan memberikan ice breaking dan motivasi karena siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tidak lupa guru mengakhiri ucapan terima kasih dan berisalam.

a. **Observasi/Pengamatan**

Hasil Evaluasi/Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Tahapan ini berupa tindakan dan aktivitas guru yang dinilai secara langsung.

Sebagaimana dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Observasi kegiatan Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Pembelajaran		Jumlah	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	a. Kegiatan Pembuka Membuka pelajaran	4	0	4	Baik
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi	4	0	4	Baik
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	0	4	Baik
4.	b. Kegiatan Inti Membagi siswa kedalam kelompok	4	0	4	Baik
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok	4	0	4	Baik
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah	4	0	4	Baik
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	4	0	4	Baik
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran	4	0	4	Baik
9.	Memberikan tugas	4	0	4	Baik
10	c.Kegiatan Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran	4	0	4	Baik
11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana tugas pertemuan berikutnya.	4	0	4	Baik
12	Latihan/evaluasi pembelajaran	4	0	4	Baik
13	Menutup pembelajaran dengan do,a	4	0	4	Baik
Jumlah		52	0	52	
Presentase Keberhasilan		100%	0%	100%	

Rata-rata	4.00%	0%	4.00%	Sangat Baik
------------------	--------------	-----------	--------------	--------------------

Untuk mencari hasil dengan presentase keberhasilan yang tertera didalam tabel adalah dengan menggunakan Skala Liker dengan rumus dasar skor aktual : skor sebenarnya x 100. Atau dengan $\frac{52}{52} \times 100\% = 100\%$ sebagaimana hasil dari 52 di dapat dari skor tertinggi (4 sangat baik) x (13 jumlah kegiatan yang diamati). Sedangkan untuk presentase rata-rata menggunakan rumus $\rho = \frac{52}{13} \times 100\% = 100\%$ rumus ini berlaku untuk semua point yang tertera dalam tabel.

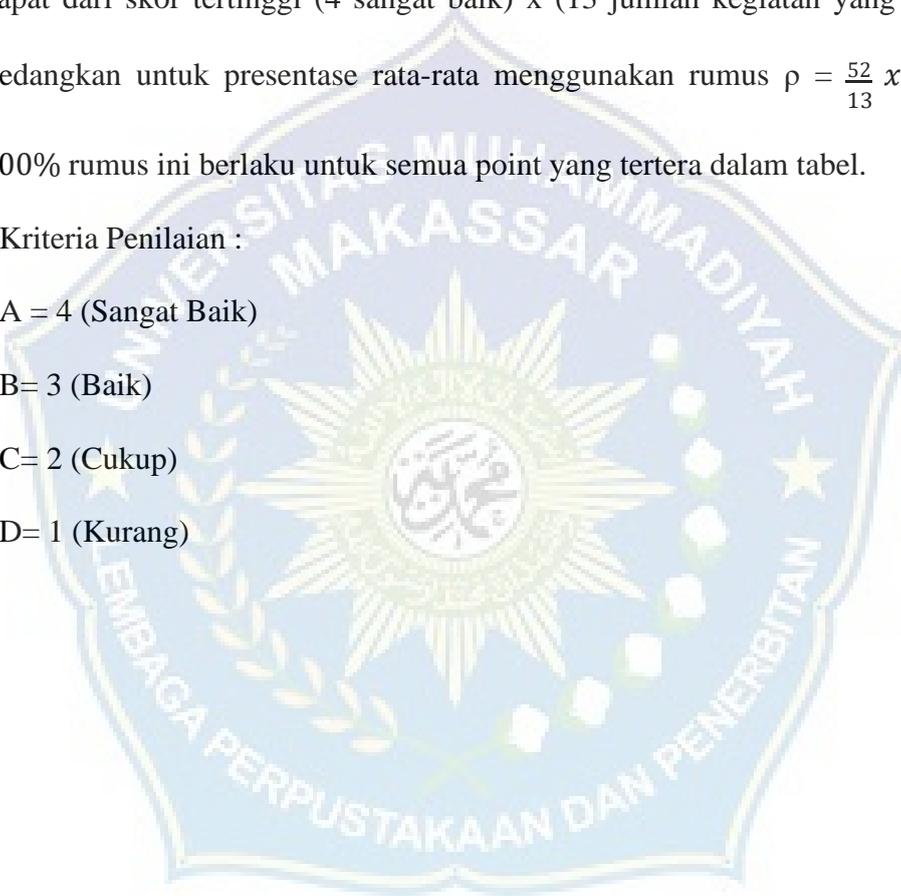
Kriteria Penilaian :

A = 4 (Sangat Baik)

B= 3 (Baik)

C= 2 (Cukup)

D= 1 (Kurang)



Tabel 4.6
Presentase Keaktifan dan Aktivitas Belajar Siswa
Siklus II

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian				Rata-Rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	86%	89%	93%	93%	90%	Baik
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi	89%	89%	89%	93%	90%	Baik
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah	89%	93%	93%	93%	92%	Baik
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan	86%	93%	93%	96%	92%	Baik
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan	89%	89%	96%	96%	93%	Baik
Rata-rata		88%	91%	93%	94%	91%	Baik

Aktivitas yang diamati :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa bertanya pada saat berdiskusi
3. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah
4. Siswa menyajikan dan mengembangkan hasil dari permasalahan dengan presentasi di depan kelas
5. Siswa yang menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

Pada tabel dan grafik dilihat presentase pada pertemuan pertama siklus II adalah 86% pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 89% dan pertemuan ketiga meningkat sebesar 93% dan pertemuan keempat tetap di

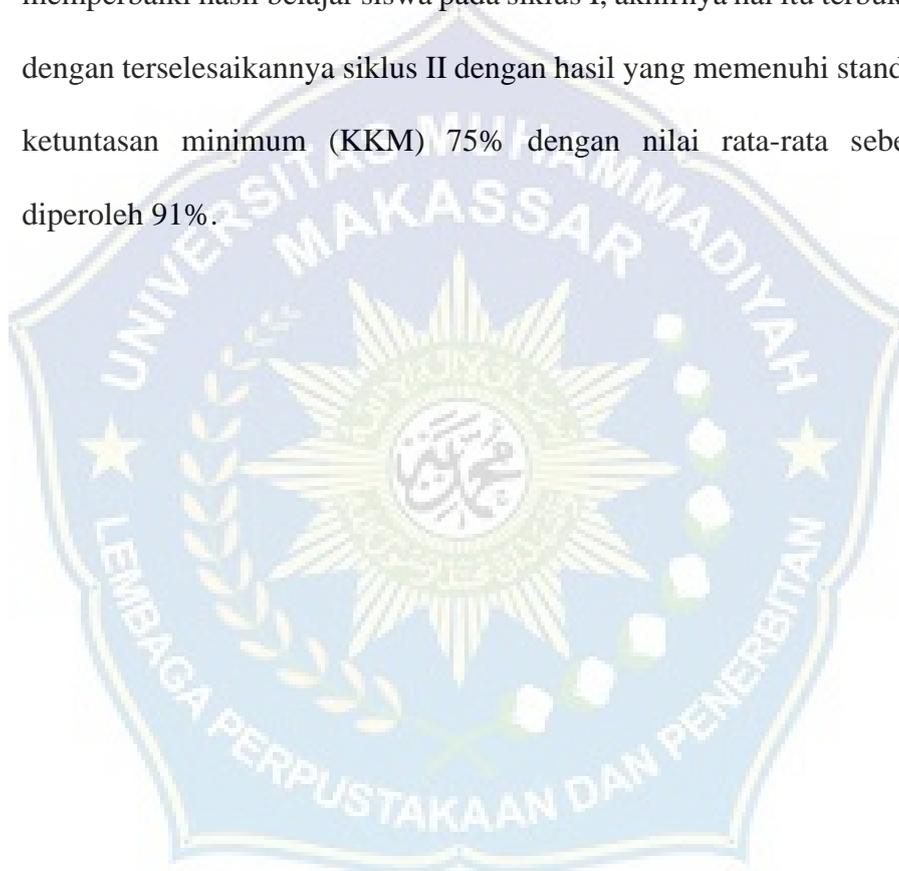
93%, dengan ini siswa jauh lebih baik dalam mendengarkan guru menjelaskan dengan presentase rata-rata 90%.

Pada indikator kedua yaitu terlihat ketika siswa membangun relasi dalam berdiskusi didalam kelas sebagaimana pada pertemuan kedua siklus II sebesar 89% kemudian tetap sama di 89% dipertemuan kedua, kembali presentase tetap sama di pertemuan ketiga sebesar 89% dan pertemuan keempat kembali meningkat cukup signifikan sebesar 93%. Sehingga dalam indikator ini siswa mendapat rata-rata 90%.

Pada indikator ketiga, siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Pada pertemuan ini presentasinya 89% pada pertemuan pertama, dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua cukup signifikan sebesar 93%, pertemuan ketiga presentasi siswa masih tetap sama dengan pertemuan kedua sebesar 93% dan pertemuan keempat masih tetap sama presentasi pada pertemuan kedua sampai pertemuan keempat sebesar 93% sehingga mendapatkan presentase sebesar 92%

Pada indikator keempat siswa mengembangkan hasil karyanya dengan melakukan presentasi di depan kelas mendapat presentasi 86% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 93%, pertemuan ketiga nilai presentase tetap stabil dengan pertemuan ke tiga sebesar 93%, dan pertemuan keempat mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 96%. Dengan presentase rata-rata sebesar 92%

Pada Indikator kelima atau terakhir siswa mampu menyimpulkan hasil karyanya, dengan presentase keberhasilan 89% pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua nilai tetap sama 89%, dan pertemuan ketiga dan keempat nilai presentase meningkat cukup signifikan sebesar 96%. Dengan presentase rata-rata sebesar 93%. Setelah diadakan tahap refleksi dan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I, akhirnya hal itu terbukti berhasil dengan terselesainya siklus II dengan hasil yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75% dengan nilai rata-rata sebesar yang diperoleh 91%.



Tabel 4.7
Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV
Siklus II

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1.	Tuntas	28	96%
2.	Belum Tuntas	1	4%
Jumlah		29	100%
Nilai Tertinggi		95	
Nilai Terendah		75	

Nilai rata-rata yang dimiliki siswa didasarkan atas rumus presentase sebagaimana yang tertera dalam Teknik Analisis Data dengan rumus

$$p \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%.$$

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama 4 kali pertemuan pada siklus II dengan penerapan *model problem based learning* siswa mendapatkan nilai ≥ 75 atau bisa dikatakan nilai telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagaimana pada saat melaksanakan *test* pada siklus II sebesar 96% sedangkan untuk siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 atau belum tuntas sebanyak 4%. Hal ini menjadikan siklus II mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan siklus I.

c. Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan peneliti dan guru pada kegiatan siklus II ini, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, baik itu peningkatan mutu guru dalam mengajar maupun kemampuan siswa dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Guru sudah mulai aktif saat membuka pembelajaran
 2. Sudah terlihat kreatif saat guru memberikan apresiasi dan motivasi di depan kelas
 3. Guru sudah mulai menguasai cara menggunakan model *Problem Based Learning*
 4. Guru mampu mengarahkan siswa kepada permasalahan
 5. Siswa menjadi semangat dan tertarik memperhatikan materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan pancasila.
 6. Siswa lebih menyukai pembelajaran yang berkelompok setelah diterap model *Problem Based Learning* ini.
 7. Adanya peningkatan hasil belajar ssiwa setelah model ini diterapkan
 8. Jawaban dari soal-soal posttest dan pretest pada siklus II sudah mulai terlihat baik dari hasil posttest siklus sebelumnya.
- 1. Analisis Data Penerapan Model *problem Based Learning* (PBL) Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II.

Kegiatan guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase kegiatan guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.8
Data Analisis Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen Analisis	Siklus		Peningkatan
		I	II	
1	Melakukan Kegiatan Pembelajaran	84,6%	100%	15,4%
2	Tidak Melakukan Kegiatan Pembelajaran	15,4%	0%	15,4%
Rata-rata		50%	100%	15,4%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase kegiatan guru dan aspek yang diamati mengalami peningkatan tiap siklusnya. Nilai rata-rata presentase kegiatan guru pada siklus I sebesar 50% dan meningkat sebesar pada siklus II menjadi 100%.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata presentase siswa dalam berkegiatan di kelas menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	52%	96%
2.	Skor Tertinggi	90	95
3.	Skor terendah	70	75
4.	Ketuntasan	52%	96%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 52% dan untuk siklus II mencapai 96%, sedangkan ketuntasan untuk Dari target peneliti jauh melampaui standar kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini bisa tercapai atas dasar kesediaan siswa dalam menerima *Model Problem Based Learning* yang dibawakan oleh peneliti untuk direalisasikan oleh guru didalam pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di kelas IV di UPT SPF SD Inpres Bontomanai yang terdiri dari 29 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dimana setiap siklus nya mengacu pada prosedur penelitian dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tindakan.

Pada proses pembelajaran di siklus I presentase keberhasilan mencapai 52%. Ada beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini peneliti dan juga dari aspek siswa kekurangan yang terjadi dari aspek guru atau peneliti ini dapat dilihat pada lembar observasi pengamatan dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL), berikut data dari hasil observasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada guru yakni, pengorganisasian tempat duduk dimaksimalkan agar murid duduk dalam kelompoknya tidak tersebar ke dalam kelompok lainnya dan harus lebih

mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelompok dengan memotivasi peserta didik, sebaiknya dalam akhir pembelajaran dipaparkan kesimpulan dari hasil pembelajaran, perlu ada sedikit ketegasan yang diberikan kepada siswa.

Pada siklus II ini peneliti telah banyak melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang di dapati pada siklus I dan banyak mengadakan penyempurnaan pada alat mengajar baik pada rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan instrumen penilaian. Untuk proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi.

Berikut hasil observasi terhadap guru dan siswa berupa peneliti telah mengorganisir kelas dengan mengatur tempat duduk murid secara berkelompok, peneliti dengan jelas memberikan instruksi dalam LKPD.

Kemudian presentase keaktifan siswa di kelas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian yang diperoleh dari 29 siswa.

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	75%	90%
2.	Bertanya pada saat berdiskusi	74%	90%
3.	Bekerja sama dengan kelompok	76%	92%
4.	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	67%	92%
5.	Menyimpulkan Materi	70%	93%

Sedangkan pada hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan di siklus II ini, hal ini terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melihat indikator keberhasilan yang diterapkan maka penelitian ini telah berhasil, olehnya pada penelitian di siklus II ini diberikan karena menganggap hasil pencapaian telah berhasil. Dengan berhasilnya diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) adapun penelitian sebelumnya yang mendukung yang dimana menyatakan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa yang dimana penelitian ini dilakukan oleh “Roselina Marpaung tahun 2021 dengan judul **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa**. Penelitian ini menunjukkan presentase ketuntasan siswa kelas VIII SMPN 3 Binjai pada siklus I dan II menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) masing-masing menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 59,82% dan pada siklus II 82,35%. Keaktifan peserta didik dalam menyimpulkan materi pada siklus I siswa mencapai 61,74% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,91%.”

Tabel 4.10
 Angket Kepuasan Siswa Terkait Pembelajaran *Berbasis Problem Based Learning*

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> sulit?	4	25
2.	Apakah kamu senang pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	27	29
3.	Apakah kamu setelah belajar dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> percaya dirimu meningkat di depan kelas?	29	0
4.	Apakah pembelajaran model <i>problem based learning</i> menyenangkan?	26	3
5.	Apakah ada peningkatan minat belajarmu setelah menggunakan <i>Problem Based Learning</i> ?	26	3
6.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Pancasila menggunakan <i>Model Problem Based Learning</i> ?	28	1

Dari data angket penilaian siswa terkait pembelajaran berbasis *Model Problem Based Learning*. Sebanyak 4 dari 29 siswa menganggap model PBL sebagai model pembelajaran yang sulit. Kemudian pada point kedua jumlah siswa menyukai pembelajaran berbasis PBL sebanyak 27 orang. Sebanyak 29 siswa menjawab “Ya” terkait meningkatnya rasa percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas. 26 siswa menganggap pembelajaran *Problem Based learning* menyenangkan dan 26 orang siswa merasa mengalami peningkatan minat dalam pembelajaran setelah belajar menggunakan *Model problem Based Learning* dan sebanyak 28 siswa mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan pancasila terasa mudah jika divariasikan dengan model *Problem Based learning*.

Dari data yang telah dirangkum di atas dapat peneliti simpulkan bahwa siswa menganggap pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar didalam kelas, pembelajaran yang mampu meningkatkan

kepercayaan diri saat tampil di depan banyak teman, sehingga dalam hal ini, peneliti berharap memajukan dan membuat lingkungan belajar didalam kelas semakin menyenangkan dan mudah buat dipahami siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang mana setiap siklus nya 4x pertemuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dimana akan mengukur hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di saat model pembelajaran berlangsung dikelas. Selama kurang lebih 2 bulan peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa yang dimana pada siklus I 52% ke siklus II sebesar 96%.

B. Saran

1. Bagi guru

Peneliti berharap model pembelajaran based learning mampu dijadikan alternative dalam bentuk okontribusi perbaikan mutu pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa dapat lebih percaya diri dan lebih aktif dalam melakukan proses diskusi maupun pada pembelajaran yang lain.

3. Bagi penelitian lebih lanjut

Agar kiranya peneliti lain dapat mengembangkan dan lebih memberikan dampak yang lebug baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. (rev.ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Agung, A.A.G. 2016. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Bloom, B. S. (2019). Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor) Serta Identifikasi *Permasalahan Pendidikan Di Indonesia*.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Emrisena, A., & Suyanto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 205.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jasmine, K. A., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. PENGGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Jasmine, K. A., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. PENGGUNAAN PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS X SMA MUJAHIDIN PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).

- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158-165.
- M. Ibrahim dan Nur. (2005). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mardalena, SR (2012). *Penerapan Pendekatan Kontektual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn kelas V C SDN 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2011/2012*. (Skripsi) Lampung: Universitas Lampung.
- Muchtar, M., Mahanani, P., & Rosyadi, M. I. (2017). Pemahaman Mahasiswa Pgsd Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Sekolah
- Masnur Muslich. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu mudah*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
- Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 204–210.
- Nugraheni, S. D., Zaenuri, Z., & Wardono, W. (2019, February). Pembelajaran matematika dengan model problem based learning berbasis PPLH sekolah berbantuan ICT dapat meningkatkan kreativitas. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 148-155).
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 14–25.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A., & Muhibbin, A. (2017). *Implementasi Nilai “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” di Masyarakat Desa Meranti* (doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Rawung, I.Y. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1 (1), 49-55.
- (Rahayu et al., 2023)Rahayu, N., Azis, A., Guru, P., Dasar, S., & Muhammadiyah, U. (2023). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PPKn*. 2(1), 102–105.
- Renna, H. R. P. (2022). Konsep Pendidikan Menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua. *Jurnal Papeda*. 4(1): 7-16.
- Rusman, (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221-227.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Triyanto, T., & Fadhilah, N. (2018). Penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161- 169
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edu tainment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.

L



N

Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan Pembelajaran		Jumlah	Kriteria
		Ya	Tidak		
1.	a. Kegiatan Pembuka Membuka pelajaran				
2.	Melakukan apersepsi dan motivasi				
3.	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
4.	b. Kegiatan Inti Membagi siswa kedalam kelompok				
5.	Membantu penyelidikan mandiri atau kelompok				
6.	Mengembangkan dan menyajikan produk/hasil penyelesaian masalah				
7.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
8.	Memberi penguatan kepada siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran				
9.	Memberikan tugas				
10	c. Kegiatan Penutup Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran				
11	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana tugas pertemuan berikutnya.				
12	Latihan/evaluasi pembelajaran				
13	Menutup pembelajaran dengan do,a				
Jumlah					

(Tabel 3.1)

Tabel Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan Siswa Yang Diamati	Pencapaian				Rata-Rata	Kriteria
		I	II	III	IV		
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru						
2	Siswa bertanya pada saat berdiskusi						
3	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menemukan masalah						
4	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya, siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan tampil ke depan kelas menjelaskan hasil pemecahan soal yang telah dikerjakan						
5	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan						

(Tabel 3.2)

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2.	Siswa bertanya pada saat berdiskusi				
3.	Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk berdiskusi dalam menentukan masalah				
4.	Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya hasil kerja yaitu berupa pemecahan masalah yang diberikan dengan tampilan kedepan kelas				
5.	Siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.				

(Tabel 3.3)

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

ANGKET KEPUASAN SISWA

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> sulit?		
2.	Apakah kamu senang pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?		
3.	Apakah kamu setelah belajar dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> percaya dirimu meningkat di depan kelas?		
4.	Apakah pembelajaran model <i>problem based learning</i> menyenangkan?		
5.	Apakah ada peningkatan minat belajarmu setelah menggunakan <i>Problem Based Learning</i> ?		
6.	Apakah kamu senang belajar Pendidikan Pancasila menggunakan <i>Model Problem Based Learning</i> ?		

(Tabel 3.4)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 PPKn SD KELAS 4 FASE

B

Penyusun Instansi :Raudah Nailati

Tahun Penyusunan :Tahun 2023

Jenjang Sekolah :SD UPT SPF SDI Bontomanai /B / 4

Mata Pelajaran Fase / Kelas:Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bab / Tema:2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat

Materi :Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga

Alokasi Waktu :1 kali pertemuan/2x35 menit

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik ❖ Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia. ❖ Berkebhinnekaan global. ❖ Gotong royong. ❖ Mandiri. ❖ Bernalar kritis. ❖ Kreatif
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembelajaran Tatap Muka
KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai peserta didik
- Peserta didik dapat mengidentifikasi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dari peserta didik.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apa saja hak anak di lingkungan sekolah?
- ❖ Apa saja hak anak sebagai anggota keluarga di rumah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 2

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang digunakan sesuai materi pada pertemuan kedua, yaitu Undang-Undang Dasar NRI 1945. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru diantaranya:

- a) Video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- b) Gambar-gambar yang terkait dengan perwujudan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan demikian, guru dapat memilihnya sesuai kondisi dan fasilitas milik pribadi maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

a) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- (2) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu hari Kemerdekaan dan Pancasila.
- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (6) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (7) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahap 1 (Orientasi siswa terhadap masalah)

- a) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 3-5 orang
- b) Guru menampilkan gambar dengan menggunakan buku cetak Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c) Setelah menampilkan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait penjelasan buku atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya:
 1. Apa saja hak anak yang terdapat dalam buku tersebut?
 2. Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam buku tersebut?
 3. Apa dampak apabila hak dan kewajiban anak diabaikan?
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan isi buku

Tahap 2 (Mengorganisasikan peserta didik)

- e) Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang tugas tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas.
- f) Tiap kelompok akan menerima satu lembar soal dan akan mencari jawaban secara bersama teman kelompok.

Tahap 3 (Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok)

- g) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKPD
- h) Guru menjadi motivator dan pengawas ketika proses diskusi berlangsung

- i) Siswa boleh bertanya dan berkonsultasi kepada guru jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD
- j) Siswa secara berkelompok melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil kerjanya sebelum dipresentasikan

Tahap 4 (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil)

- k) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan.

Tahap 5 (Mengevaluasi)

- l) Siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru
- m) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

c) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
- b) Siswa mengikuti umpan balik dari guru terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung
- c) Siswa mengikuti kegiatan tindak lanjut berupa perbaikan atau pengayaan
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana/kegiatan.tugas untuk pertemuan berikutnya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran	

	sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat	
	memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan di sepanjang proses pembelajaran. Teknik penilaian yang paling mudah adalah dengan teknik pengamatan atau observasi.

Pada kegiatan belajar 1, aspek sikap yang diobservasi adalah sikap religius, komunikatif, tanggung jawab, dan demokratis. Pemilihan aspek sikap ini dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan capaian dan materi pembelajaran.

Adapun format observasi penilaian sikap dapat menggunakan contoh format berikut ini:

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan, apa yang dimaksud dengan norma?
2. Sebutkan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat!
3. Desa Sukasari merupakan desa yang mengalami berbagai kemajuan. Masyarakat desa tersebut hidup rukun satu sama lainnya. Mereka pun hidup tertib penuh

kedamaian. Jarang sekali terdengar perselisihan atau pertentangan di antara warga masyarakat desa tersebut. Setiap warga merasa senang hidup di desa Sukasari.

Berkaitan dengan cerita singkat tersebut, silakan jawab pertanyaan berikut:

- a. Menurut kalian apa yang menyebabkan Desa Sukasari mengalami berbagai kemajuan?
- b. Menurut pendapat kalian, apa saja manfaat norma bagi masyarakat Desa Sukasari?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.	30
2.	<ol style="list-style-type: none"> a. Norma Agama b. Norma Kesusilaan c. Norma Kesopanan d. Norma Hukum 	20
3.	<ol style="list-style-type: none"> a. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi harus terarah pada materi tentang norma. Misalnya, karena masyarakat desa Sukasari sangat mematuhi norma-norma yang berlaku. b. Jawaban peserta didik akan beragam, tetapi setidaknya memuat tentang: <ul style="list-style-type: none"> • terwujudnya kerukunan; • masyarakat hidup tenteram; • masyarakat hidup tertib; • terwujudnya kedamaian. 	25 25
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini :

Pedoman Pengamatan Diskusi aspek dan Rubrik Penilaian

			Pero
--	--	--	-------------

No	Aspek Penilaian	Nilai	le ha n Ni lai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan keluarga sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

a. Pertemuan 1

Ceritakanlah gambar di bawah ini. Kaitkan cerita kalian dengan pelaksanaan norma dalam kehidupan. Kemudian, presentasikan di depan kelas!



Gambar 2.2 Seorang anak pamit kepada orang tuanya

.....
.....
.....
.....
.....
Nilai	Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

 **Bahan Bacaan Peserta Didik**

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

 **Bahan Bacaan Peserta Didik**

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berkumpul di taman belakang rumah Nanda. Mereka sedang belajar bersama untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah belajar bersama, mereka saling bercerita tentang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua. Orang tua mereka sangat sayang kepada mereka mereka selalu memerhatikan hak-hak anaknya. Oleh karena itu, Budi Nanda dan Reva sangat menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.



Gambar 2.9 Salah satu hak anak di rumah adalah mendapatkan kasih sayang orang tua.

- a. Hak mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tua.
- b. Hak mendapatkan tempat tinggal dan pakaian.
- c. Hak mendapatkan makanan dan uang jajan.
- d. Hak mendapatkan pendidikan dan kesehatan.
- e. Hak untuk bermain.
- f. Hak untuk istirahat.

2. Hak Anak di Sekolah
Budi, Nanda, dan Reva bersekolah di SD Sukamaju. Sekolah mereka bersih. Sekolah mereka juga aman. Mereka bisa belajar dengan tenang. Apabila belajar jajan mereka bertany kepada Bu Ika guru mereka. Bu Ika menjawab pertanyaan mereka dengan senang hati.

Rafaelan sekolah Budi, Nanda, dan Reva sangat baik. Saat istirahat mereka bermain dengan teman teman yang lain di halaman sekolah dengan tenang dan nyaman.

Selain mempunyai hak di rumah, Budi, Nanda, dan Reva juga mempunyai hak di sekolahnya. Hak-hak mereka, di antaranya sebagai berikut:

- a. Hak mendapatkan pelajaran.
- b. Hak bertanya kepada guru.



Gambar 2.10 Sebagai seorang peserta didik siswa anak berhak mengajukan pertanyaan kepada guru.

- g. Hak mendapatkan sarana belajar seperti buku, meja, dan kursi yang baik.



Gambar 2.11 Siswa anak dapat mengajukan hak guru mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan.

B. Kewajiban di Rumah dan di Sekolah

1. Kewajiban di Rumah
Budi, Nanda, dan Reva berangkat ke sekolah bersama-sama. Mereka tiba di sekolah lima belas menit sebelum bel masuk berbunyi. Hari ini Nanda dan Reva harus melaksanakan tugas membersihkan kelas. Nanda dan Reva cepat-cepat melaksanakan tugas tersebut dan selesai sebelum bel masuk berbunyi.

Bel tanda masuk sekolah berbunyi. Semua peserta didik SD Sukamaju masuk ke kelas masing-masing. Peserta didik kelas empat telah masuk ke kelasnya. Bu Ika masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian menyuruh anak-anak berdoa. Hari ini Bu Ika akan mengajar peserta didik kelas empat belajar PPKn. Bu Ika akan menjelaskan materi tentang kewajiban seorang anak di rumah.

Bu Ika mulai menjelaskan materi. Seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan Bu Ika. Menurut Bu Ika dalam kehidupan manusia selalu diarahkan oleh tata tertib. Tata tertib disebut juga peraturan. Peraturan dibuat agar ditaati. Taat pada peraturan merupakan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dikerjakan.

Setiap anak memiliki kewajiban di rumahnya. Kewajiban itu antara lain belajar dan membantu orang tua. Membantu orang tua bisa dengan berbagai cara. Membantu orang tua tidak harus bekerja berat. Pekerjaan ringan pun dapat dilakukan, misalnya menyiram tanaman, membereskan tempat tidur, membereskan meja makan setelah makan, menyimpan buku pelajaran dan sepatu pada tempatnya, dan membersihkan kaca jendela.



Gambar 2.12 Salah satu kewajiban anak di rumah adalah membantu orang tua seperti merapikan kembali kamar tidur.

Kalian juga harus menghormati orang tua kalian. Kalau orang tua memberi nasihat kalian harus mendengarkannya dan melaksanakan nasihat tersebut. Mengapa kalian harus berbakti dan menghormati orang tua? Ibu mengandung selama sembilan bulan. Ibu berjuang menahan sakit ketika melahirkan kalian. Ayah bekerja untuk memberi nafkah keluarganya. Ayah dan ibu membesarkan dan memberi kasih sayang kepada kalian. Jadi, ibu dan ayah berhak mendapatkan penghormatan dan bakti dari anaknya.

Demikianlah penjelasan Bu Ika tentang kewajiban yang harus dilaksanakan setiap anak di rumahnya masing-masing. Kemudian, Bu Ika mengakhiri pelajaran hari ini dan mempersilakan semua peserta didik kelas empat pulang ke rumahnya masing-masing. Budi, Nanda, dan Reva setelah mendapatkan penjelasan dari Bu Ika mereka semakin sadar bahwa mereka mempunyai kewajiban yang harus mereka lakukan di rumah masing-masing.

2. Kewajiban di Sekolah

Setiap hari senin, Budi, Nanda, dan Reva berangkat bersama ke sekolah. Berbeda dari biasanya mereka kelihatan terburu-buru karena harus mengikuti upacara bendera. Mereka memakai topi, dasi, sepatu hitam, dan kaus kaki putih. Semua peserta didik harus memakai seragam supaya terlihat rapi.

Setiap peserta didik wajib mengikuti upacara bendera hari senin. Pada saat upacara bendera berlangsung, kalian tidak boleh berbicara. Kalian harus mengikuti semua tahapan upacara seperti penghormatan pada bendera merah putih, membacakan Pancasila, menyimak amanat pembina upacara, menyanyikan lagu wajib nasional, dan lainnya.



Gambar 2.13 Salah satu kewajiban anak di sekolah adalah mengikuti upacara bendera

Sumber: lab-undiksha.sch.id/Redaksi SMP Lab Undiksha (2018)

Selain wajib mengikuti upacara bendera, kalian sebagai peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai berikut:

- memakai seragam yang ditentukan;
- datang tidak terlambat;
- memerhatikan guru ketika menjelaskan;
- menjaga kebersihan sekolah;
- menjaga ketenangan belajar;
- mengikuti semua pelajaran;
- mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan- kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat
guna.

**Ekspek
tasi**

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur

pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. “Garuda Pancasila”. <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia

Pustaka Utama.

- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan*, Buku Kelas IV Tema 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya*. Bandung: Yapemdo.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.
- Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

Mengetahui,
Wali Kelas IV

Makassar,
Peneliti

2023

Iis Ariska, S.Pd
NIP. 19950510202221 2 012

Raudah Nailati
NIM. 105401105620

MATERI



Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Hak Anak di Rumah dan di Sekolah

1. Hak Anak di Rumah

Budi, Nanda, dan Reva berkumpul di taman belakang rumah Nanda. Mereka sedang belajar bersama untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Setelah belajar bersama, mereka saling bercerita tentang kasih sayang yang didapatkan dari orang tua. Orang tua mereka sangat sayang kepada mereka mereka selalu memerhatikan hak-hak anaknya. Oleh karena itu, Budi Nanda dan Reva sangat menghormati dan menyayangi kedua orang tuanya.



Gambar 2.9 Salah satu hak anak di rumah adalah mendapatkan kasih sayang orang tua.

SOAL

1. Menurut anda bagaimana cara menyampaikan pendapat saat bekerja sama atau kelompok?
2. Coba anda berikan contoh penerapan musyawarah di lingkungan sekolah?
3. Sikap apa yang harus kita lakukan ketika hasil keputusan musyawarah tidak diterima?

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA 2022
PPKn SD KELAS 4 FASE B

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun Instansi : Raudah Nailati
Tahun Penyusunan: Tahun 2023
Jenjang Sekolah :UPT SPF SDI Bontomanai
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase / Kelas: B / 4
Bab / Tema: 3. Membangun Jati diri dalam Kebinekaan
Materi : Menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan
Alokasi Waktu: 1 kali pertemuan/2x35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Peserta didik mampu menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.
- ❖ Peserta didik menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia.
- ❖ Berkebhinnekaan global.
- ❖ Gotong royong.
- ❖ Mandiri.
- ❖ Bernalar kritis.
- ❖ Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ❖ **Tujuan Pembelajaran:**

- Peserta didik dapat menghargai keberagaman melalui sikap mencintai sesama dan lingkungannya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Peserta didik untuk mendalami materi tentang menghargai keragaman budaya pada suatu lingkungan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

4. Menurut anda mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman suku dan budaya yang ada di dalam kelas?
5. Bagaimana cara anda menghargai keberagaman suku dan budaya yang ada di Kelas?
6. Bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan agama yang ada di sekitarmu?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 2

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, di antaranya sebagai berikut:

3) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*),
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media belajar yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 2. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, di antaranya :

- a) Gambar-gambar yang terkait perbedaan keragaman budaya
- b) Foto-foto perbedaan keragaman budaya daerah (pakaian, rumah, dan/atau kesenian).
- c) Cerita legenda atau dongeng dari daerah tertentu

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

b) Kegiatan Pembuka

- (1) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan

kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.

- (2) Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu hari Kemerdekaan dan pancasila.
- (3) Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- (4) Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya.
- (8) Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan keragaman budaya untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- (9) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

d) Kegiatan Inti

Tahap 1 (Orientasi siswa terhadap masalah)

- n) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 3-5 orang
- o) Guru menampilkan gambar dengan menggunakan buku cetak Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
- p) Setelah menampilkan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait penjelasan buku atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya.

Tahap 2 (Mengorganisasikan peserta didik)

- q) Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang tugas tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas.
- r) Tiap kelompok akan menerima satu lembar soal dan akan mencari jawaban secara bersama teman kelompok.

Tahap 3 (Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok)

- s) Siswa bersama kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKPD
- t) Guru menjadi motivator dan pengawas ketika proses diskusi berlangsung
- u) Siswa boleh bertanya dan berkonsultasi kepada guru jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan LKPD
- v) Siswa secara berkelompok melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil kerjanya sebelum dipresentasikan

Tahap 4 (Mengembangkan dan Menyajikan Hasil)

- w) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya, kemudian anggota kelompok lain memberikan tanggapan.

Tahap 5 (Mengevaluasi)

- x) Siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru
- y) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.

e) Kegiatan Penutup

- e) Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan
- f) Siswa mengikuti umpan balik dari guru terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung
- g) Siswa mengikuti kegiatan tindak lanjut berupa perbaikan atau pengayaan
- h) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang rencana/kegiatan tugas untuk pertemuan berikutnya.

E. REFLEKSI**Refleksi Pembelajaran**

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN / PENILAIAN



Penilaian

c. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, seperti bersiap dalam memulai kegiatan, apresiasi, serta pengambilan dan pelaksanaan keputusan.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pembelajaran :

Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
Tanggung Jawab	Siswa selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan	Siswa belum melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan
Toleransi	Siswa sangat mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa mulai mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang	Siswa belum mampu bekerjasama dalam diskusi bersama temannya yang memiliki keragaman latar belakang
Disiplin	Siswa selesai membuat laporan diskusi sebelum waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi tepat pada waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah 1-2 menit dari waktu yang ditentukan	Siswa selesai membuat laporan diskusi setelah ≥ 3 menit dari waktu yang ditentukan

Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

d. Penilaian Pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal sebagai berikut:

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Menurut anda mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman suku dan budaya yang ada di dalam kelas?
2. Bagaimana cara anda menghargai keberagaman suku dan budaya yang ada di Kelas?
3. Bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan agama yang ada di sekitarmu?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Dengan menghargai dan menghormati banyaknya budaya yang ada, membuat kita akan mengetahui berbagai karakter individu maupun kelompok.	30
2	1. Berkenalan dengan keberagaman teman 2. Berteman dengan semua orang tanpa membeda-bedakan 3. Menerima perbedaan suku dan budaya orang lain 4. Saling tolong menolong 5. Menerapkan sopan santun	20
3	1. Mengembangkan semangat persaudaraan sesama manusia 2. Bersikap baik kepada semua teman tanpa memandang perbedaan 3. Toleransi terhadap keberagaman sosial budaya.	25
		25
	Total Skor	100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek keterampilan kewarganegaraan. Penilaian ini dapat dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan pendapat di kelompok atau saat presentasi. Format penilaian dapat menggunakan contoh format di bawah ini: :

Aspek dan Rubrik Penilaian			
No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan.	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi.	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi.	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi.	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi.	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi.	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi.	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi.	10	
<p>Perhitungan Perolehan nilai</p> <p>Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut :</p> <p>Jika peserta didik pada aspek pertama memperoleh nilai 20, aspek kedua 30, aspek keempat 40, maka total perolehan nilainya adalah 90.</p>			
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL			
<p>Pengayaan</p> <p>Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi keberagaman budaya.</p>			
LAMPIRAN			
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK			
 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)			
<p>Kelompok :</p> <p>Kelas :</p> <p>Nama Anggota 1.</p>			

Kelompok 2.
3.
4. Menurut anda mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman suku dan budaya yang ada di dalam kelas?

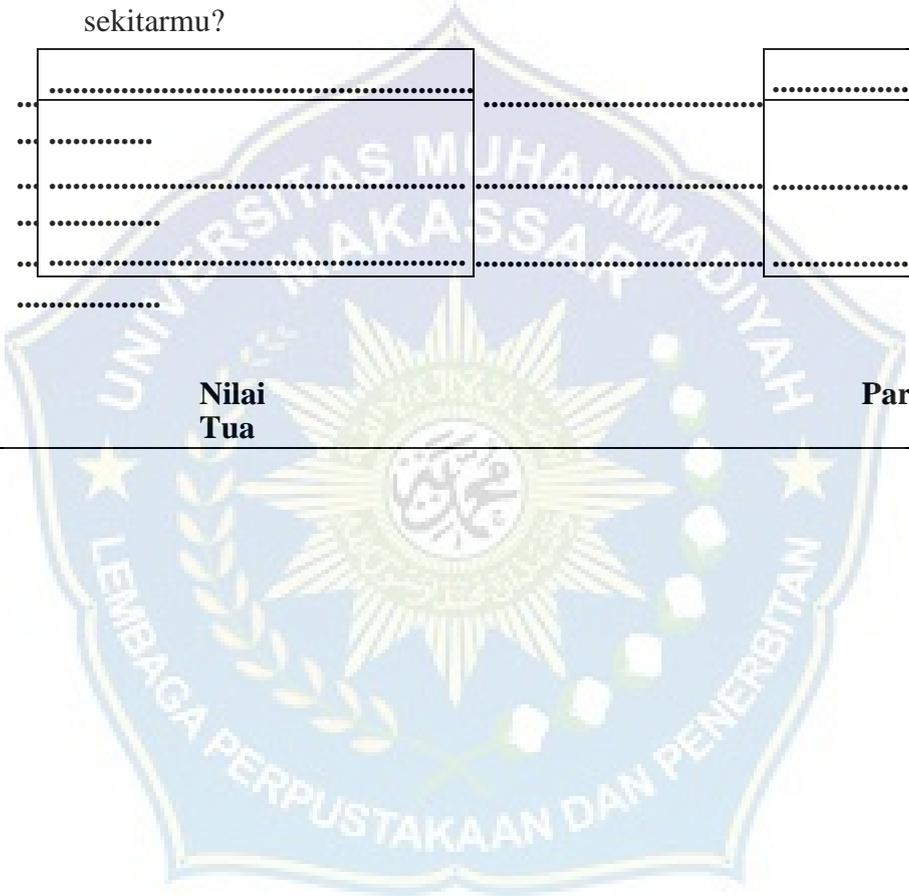
1. Bagaimana cara anda menghargai keberagaman suku dan budaya yang ada di Kelas?
2. Bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan agama yang ada di sekitarmu?

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

**Nilai
Tua**

Paraf Orang



B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik



Bahan Bacaan Peserta Didik

Indahnya Kebersamaan

Eddy dan teman-temannya ditugaskan gurunya untuk melakukan percobaan mengenai bunyi. Setelah waktu sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Eddy. Setiap dari mereka sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Lani dan Suci membawa bahan berupa kaleng bekas yang sengaja telah dilubangi. Ujang dan Boni membawa benang/tali kasur. Lalu mereka berkelompok di teras rumah. Keenam bersahabat ini telah bersiap untuk bekerja sama membuat percobaan.



Gambar 3.6 Eddy dan temannya mengerjakan tugas kelompok.

Ketika mulai pelaksanaan kegiatan, terdengar lantunan suara adzan dari kejauhan. Kemudian, Suci dan Ujang meminta izin kepada yang lain untuk terlebih dahulu menunaikan ibadah salat. Teman-temannya memaklumi dan mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eddy mempersilakan Suci dan Ujang shalat secara

bergantian di dalam kamarnya. Eddy memang beragama Katolik, tetapi ia tidak merasa keberatan kamar di rumahnya dipakai untuk shalat. Sementara itu, teman-temannya yang juga beragama lain; Boni, Dayu, dan Lani tetap menunggu dengan sabar temannya yang sedang beribadah. Keenam anak yang bersahabat ini menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan membuat percobaan pun dimulai. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun diantara mereka yang sekadar menyuruh atau bahkan berdiam diri. Semua berpartisipasi dalam pembuatan percobaan. Ketika Boni memerlukan bantuan untuk memutuskan tali/benang, maka Ujang membawakan guntingnya. Pada saat Eddy terlihat agak kebingungan mengikat kaleng dengan benang, Suci ikut pula membantu. Keenam sahabat ini tampak semangat dalam bekerja sama dengan riang dan gembira. Kehidupan mereka penuh dengan kerukunan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

Sumber cerita: Buku Peserta didik Kelas IV Tema 1: Indahnya Kebersamaan 2017

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan- kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif Tepat guna. Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

umpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghyatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi, ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari

dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/> dan <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No. 1. Universitas Gajah Mada.
- El-Muhtaj, M. 2007. *Hak Asasi Manusi dalam Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Joeniarto. 2001. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, BSE. 2014. *Bangga sebagai Bangsa Indonesia*, Buku Guru Tema 5. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, BSE. 2017. *Indahnya Kebersamaan, Buku Kelas IV Tema 1*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Khon, Hans. 1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*. Jakarta: PT Pembangunan
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual; Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nickel, James W. 1996. *Hak Asasi Manusia; Refleksi Filosofis atas Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Republik Indonesia.(2002). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*

Tahun 1945.

Jakarta: Sinar Grafika.

Riyanto, Astim. 2006. *Negara Kesatuan; Konsep, Asas dan Aktualisasinya.*

Bandung: Yapemdo. Soekanto, Soerjono. 1982. *Pengantar Sosiologi.*

Jakarta: Rajawali Press.

Tim Ganesha Operation. 2013. *PASTI FOKUS Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar.*

Jakarta: Penerbit Duta.

Undang-Undang RI No. 39 Tahun 1999 tentang

Hak Asasi Manusia. Undang-Undang RI No. 26

Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM.

Winataputra, Udin Saripudin. 2007. Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi: Alternatif Model Pembelajaran Kreatif-Demokratis untuk Pendidikan Kewarganegaraan. [Online]. Tersedia: <http://www.depdiknas.go.id> . html [4 Desember 2007]

Mengetahui,
Wali Kelas IV

Makassar,
Peneliti

2023

Iis Ariska, S.Pd

NIP. 19950510202221 2 012

Raudah Nailati

NIM. 105401105620

MATERI

Bahan Bacaan Peserta Didik

Indahnya Kebersamaan

Eddy dan teman-temannya ditugaskan gurunya untuk melakukan percobaan mengenai bunyi. Setelah waktu sekolah usai, mereka berencana untuk berkumpul di rumah Eddy. Setiap dari mereka sudah mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Lani dan Suci membawa bahan berupa kaleng bekas yang sengaja telah dilubangi. Ujang dan Boni membawa benang/tali kasur. Lalu mereka berkelompok di teras rumah. Keenam bersahabat ini telah bersiap untuk bekerja sama membuat percobaan.



Gambar 3.6 Eddy dan temannya mengerjakan tugas kelompok.

Ketika mulai pelaksanaan kegiatan, terdengar lantunan suara adzan dari kejauhan. Kemudian, Suci dan Ujang meminta izin kepada yang lain untuk terlebih dahulu menunaikan ibadah shalat. Teman-temannya memaklumi dan mengizinkan mereka untuk melakukan ibadah. Eddy mempersilakan Suci dan Ujang shalat secara bergantian di dalam kamarnya. Eddy memang beragama Katolik, tetapi ia tidak merasa keberatan kamar di rumahnya dipakai untuk shalat. Sementara itu, teman-temannya yang juga beragama lain; Boni, Dayu, dan Lani tetap menunggu dengan sabar temannya yang sedang beribadah. Keenam anak yang bersahabat ini menghargai satu sama lain.

Pelaksanaan membuat percobaan pun dimulai. Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tidak seorang pun diantara mereka yang sekadar menyuruh atau bahkan berdiam diri. Semua berpartisipasi dalam pembuatan percobaan. Ketika Boni memerlukan bantuan untuk memutuskan tali/benang, maka Ujang membawakan guntingnya. Pada saat Eddy terlihat agak kebingungan mengikat kaleng dengan benang, Suci ikut pula membantu. Keenam sahabat ini tampak semangat dalam bekerja sama dengan riang dan gembira. Kehidupan mereka penuh dengan kerukunan dan saling membantu tanpa melihat perbedaan yang ada.

SOAL

1. Menurut anda mengapa kita harus mengembangkan sikap saling menghargai dan menghormati keragaman suku dan budaya yang ada di dalam kelas?
2. Bagaimana cara anda menghargai keberagaman suku dan budaya yang ada di Kelas?
3. Bagaimana menyikapi keberagaman dan perbedaan agama yang ada di sekitarmu?

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap	Keaktifan		
1	A					
2	B					
3	C					
4	D					
5	E					
6	F					
7	G					
8	H					
9	I					
10	J					

Makassar,

November 2023

Peneliti

Raudah Nailati

NIM. 105401105620

SOAL TES SIKLUS I

Satuan Pendidikan: UPT SPF SDI BONTOMANAI

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Semester: IV (Empat)/ I (Satu)

Materi Pokok: Konsitusi dan Norma di Masyarakat

Sub Materi: Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan Anggota keluarga

Nama Siswa:

Petunjuk Soal!

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal dibawah ini!
2. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!
4. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
5. Silanglah jawaban yang benar!

Soal!

1. Segala sesuatu yang harus diterima oleh manusia adalah pengertian dari ...
 - a. Kewajiban
 - b. Hak
 - c. Keharusan
 - d. Hukum
2. Segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku merupakan pengertian ...
 - a. Kewajiban
 - b. Hak
 - c. Aturan
 - d. Norma
3. Seseorang yang tidak melaksanakan kewajiban akan mendapatkan ...
 - a. Hadiah
 - b. Kejutan
 - c. Sanksi
 - d. Uang
4. Kewajiban dan hak haruslah seimbang, termasuk hak dan kewajiban siswa di sekolah, Apabila arum telah mendapatkan pelajaran di sekolah, maka kewajiban Arum adalah ...
 - a. Belajar di sekolah hingga malam
 - b. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - c. Malas belajar
 - d. Menuntut nilai yang bagus

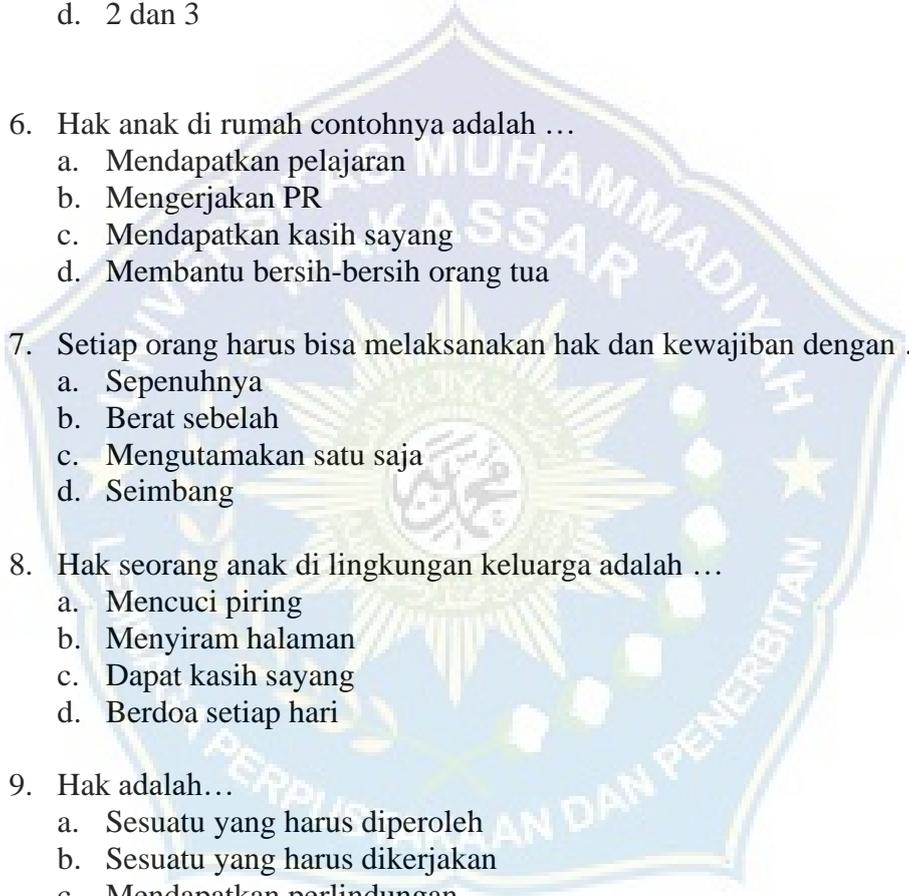
5. Perhatikan contoh-contoh sikap berikut ini!
 - 1) Mendapatkan ilmu
 - 2) Menjaga kebersihan kelas
 - 3) Memakai seragam sekolah
 - 4) Belajar dengan sungguh-sungguh
 - 5) Memakai fasilitas sekolah
 - a. 1 dan 2
 - b. 3 dan 5
 - c. 2 dan 5
 - d. 2 dan 3

 6. Hak anak di rumah contohnya adalah ...
 - a. Mendapatkan pelajaran
 - b. Mengerjakan PR
 - c. Mendapatkan kasih sayang
 - d. Membantu bersih-bersih orang tua

 7. Setiap orang harus bisa melaksanakan hak dan kewajiban dengan ...
 - a. Sepenuhnya
 - b. Berat sebelah
 - c. Mengutamakan satu saja
 - d. Seimbang

 8. Hak seorang anak di lingkungan keluarga adalah ...
 - a. Mencuci piring
 - b. Menyiram halaman
 - c. Dapat kasih sayang
 - d. Berdoa setiap hari

 9. Hak adalah...
 - a. Sesuatu yang harus diperoleh
 - b. Sesuatu yang harus dikerjakan
 - c. Mendapatkan perlindungan
 - d. Mendapatkan bimbingan

 10. Kewajiban adalah ...
 - a. Sesuatu yang diperoleh
 - b. Sesuatu yang harus dikerjakan
 - c. Mendapatkan perlindungan
 - d. Mendapatkan bimbingan
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is shield-shaped with a blue border and a yellow sunburst in the center. It features the university's name in Indonesian, 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR', and in Arabic script, 'جامعة محمدية مكاو'. The logo is positioned behind the main text of the page.

SOAL TES SIKLUS II

Satuan Pendidikan: UPT SPF SDI BONTOMANAI

Mata Pelajaran: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas/Semester: IV (Empat)/ I (Satu)

Materi Pokok: Membangun Jati diri dalam kebinekaan

Sub Materi: Menghargai keragaman budaya pada suatu

Lingkungan

Nama Siswa

Petunjuk Soal!

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal dibawah ini!
2. Tulislah nama pada tempat yang telah disediakan!
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti!
4. Kerjakanlah terlebih dahulu soal yang dianggap mudah!
5. Silanglah jawaban yang benar!

Soal!

1. Salah satu cara menghargai keberagaman agama yang ada di Indonesia adalah ...
 - a. Bermain dengan teman yang seagama saja
 - b. Bermain dengan teman yang berasal dari suku yang sama
 - c. Bermain dengan teman yang berbeda agama saja
 - d. Bermain dengan teman tanpa membeda-bedakan agama
2. Contoh sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan yaitu ...
 - a. Hanya mempelajari budaya sendiri
 - b. Bersikap tinggi hati terhadap budaya lain
 - c. Menghargai pendapat tanpa memandang perbedaan suku
 - d. Mendengarkan dengan suku yang sama
3. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaan, namun bangsa Indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan ...
 - a. Bhineka Tunggal Ika
 - b. Tut wuri Handayani
 - c. Ing Ngarsa Sung Tuladha
 - d. Negara Kertagama
4. Keberagaman tingkatan ekonomi di masyarakat harus kita sikapi dengan cara ...
 - a. Meremehkan tingkat ekonomi yang rendah
 - b. Saling menghargai dalam perbedaan yang ada

- c. Meminta-minta kepada orang yang tingkat ekonominya tinggi
 - d. Saling tolong menolong menguasai harta orang kaya
5. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia maka kita harus menerapkan sikap ...
- a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik
6. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beragam, memiliki ...
- a. Satu suku
 - b. Ribuan suku
 - c. Banyak undang-undang
 - d. Laut yang luas
7. Salah satu penyebab banyaknya suku bangsa yang ada di Indonesia adalah ...
- a. Indonesia merupakan negara katulistiwa
 - b. Indonesia memiliki ribuan pulau
 - c. Indonesia memiliki penduduk yang ramah
 - d. Indonesia memiliki lautan yang luas
8. Di bawah ini yang bukan merupakan bagian keragaman di Indonesia adalah ...
- a. Suku bangsa
 - b. Bahasa
 - c. Bendera Bangsa
 - d. Agama
9. Berikut bukan sikap terhadap teman yang berbeda suku adalah ...
- a. Saling menghargai
 - b. Bekerjasama dalam kebaikan
 - c. Saling menolong
 - d. Saling membedakan
10. Keberagaman yang dimiliki negara kita bukanlah sebuah kelemahan, namun bisa menjadi suatu ...
- a. Kekayaan bangsa
 - b. Kekurangan bangsa
 - c. Dasar negara
 - d. Alat berdebat

DOKUMENTASI PROSES KEGIATAN BELAJAR



Peneliti foto bersama dengan wali kelas dan siswa kelas IV



Guru memberikan pengarahan kepada siswa



Guru menampilkan video pembelajaran



Siswa bekerja sama dengan kelompoknya dan guru mendampingi



Siswa menyimpulkan pembelajaran



Guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil diskusi kelompok

DAFTAR HADIR										
KELAS IV B										
UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI										
No	Nama	22/8	24/8	29/8	3/9	5/9	7/9	12/9	16/9	13/10
1	Adhania Ruslan
2	Agus Arianto Alkafiz
3	Akhtar Fuadi Ismail	.	.	.	S	i
4	Algazali	^
5	Andi Mqih Failazul
6	Aqifah Maulidya Naila
7	Atiqa Zyahra Ratifa	.	^	^	^	^	^	^	^	^
8	Fadila Azzahra Sugiarto	.	.	.	S	S	.	^	.	^
9	Farawangsa Tasmin
10	Ibrahim Razaq	.	.	^	^	^	^	^	^	.
11	Ina Maharani. K	^	^	.	.
12	Juherlina	.	^	^	.	^
13	Miftahul Jannah	.	^	^	^	^	^	^	^	^
14	Pemi Pebrianti	.	.	.	^	^	^	.	.	^
15	Muh Alfian Rizki	^	^	.	i
16	Muh Arjuna Asmin	S	.	.	^
17	Muh Faruq Putra Arif	i	^
18	Muh Iftihkar Mu'Afi. R	^
19	Muh Resky Al-Fajrin	^	.	.
20	Muh Rafamutasim2
21	Muhammad Abidzar, M	^
22	Muhammad Naizar
23	Novila Arista
24	Nur Alisha Ishak	^	.	^
25	Nursafia Syam	.	.	.	^	.	.	^	.	^
26	Ziman Fadhlan Zaitaria	.	.	.	^	.	^	^	.	^
27	Muh. Rifat Alfarizi	.	.	^	^	^	.	.	.	i
28	Muh. Fauzan	^	.	.	^	.	.	^	^	.

Makassar, September 2023

Lis Ariska, S.Pd

NIP. 19950510202221 2 012

RIWAYAT HIDUP



Raudah Nailati, Lahir di Makassar pada tanggal 11 Januari 2002, anak pertama dari 2 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda Suriyani. Penulis ini menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SD Inpres Pajjaiang II, dan Penulis melanjutkan di Sekolah

Menengah Pertama di SMP Negeri 16 Makassar. Dan penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 6 Makassar dan SMKS YPK TIK SERUI dengan mengambil jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Pada tahun 2020 Penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan alhamdulillah selesai tahun 2024.

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPER

PRIMARY SOURCES

1

www.semanticscholar.org
Internet Source

2%

2

www.coursehero.com
Internet Source

2%

3

eprints.umm.ac.id
Internet Source

2%

4

id.scribd.com
Internet Source

2%

5

repository.radenintan.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches < 20%



§AB II Raudah Nailati 105401105620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

4 0/

2

ejournal.stitpn.ac.id

Internet Source

3%

3

jurnal.fkip.uns.ac.id

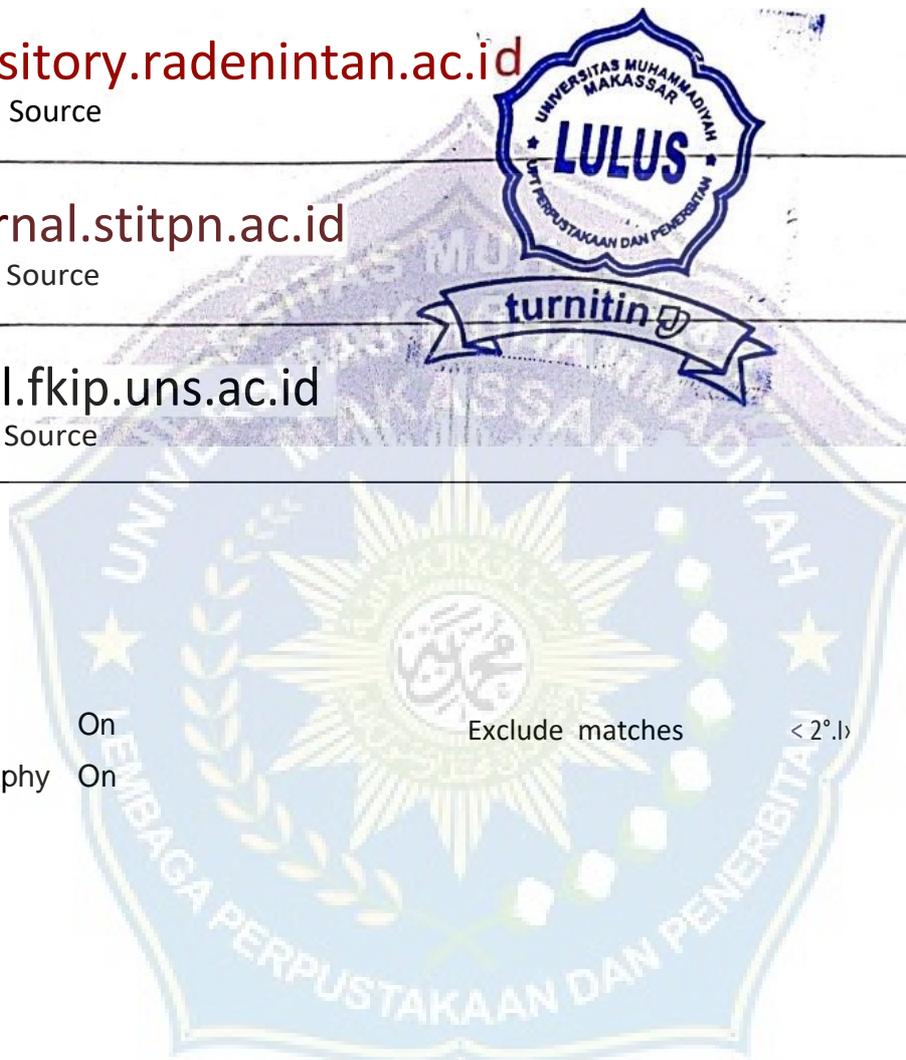
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%.l>



ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositor.iain-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Negeri Surabaya
The State University of Surabaya

Student Paper

2%

3

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

repository.upi.edu

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

ORIGINALITY REPORT

10%

CLARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

STUDENT PAPERS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository,* et<ou>:v.»Cid

In ternet Source

6%

2

id.scribd.com

In ternet Source

2%

3

static.buku.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPJNAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNNERSITA S MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat for. St. fiultan Alaud: fin NO.259 Makassar 90221 Tip.(0•t1 JJ 866972,881593, Fax.(041 J) 865588

W • C

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Raudah Nailati

Nim 105401105620

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Mtihammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Deinikian surat keterangan int diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Februari 2024

Mengetahui,

Kepaia UPTPeipustakaan dan Pernerbitan,

